

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN SILABUS MENULIS NARASI  
UNTUK SISWA KELAS V SD**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh

Anastasia Erlina Indaryati

981224030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2003**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SILABUS MENULIS NARASI  
UNTUK SISWA KELAS V SD**

Oleh

Anastasia Erlina Indaryati

981224030

Telah disetujui oleh:

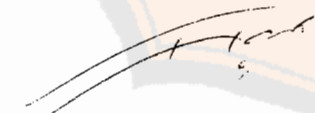
Pembimbing I



Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Tanggal 15 Agustus 2003

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 16 Agustus 2003

**SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN SILABUS MENULIS NARASI**  
**UNTUK SISWA KELAS V SD**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh,  
Anastasia Erlina Indaryati  
981224030

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal,  
1 September 2003 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI:**

Nama lengkap

Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd. ....  
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum. ....  
Anggota : 1. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum. ....  
2. Drs. P. Hariyanto .....  
3. YF. Setya Tri Nugraha, S. Pd. ....

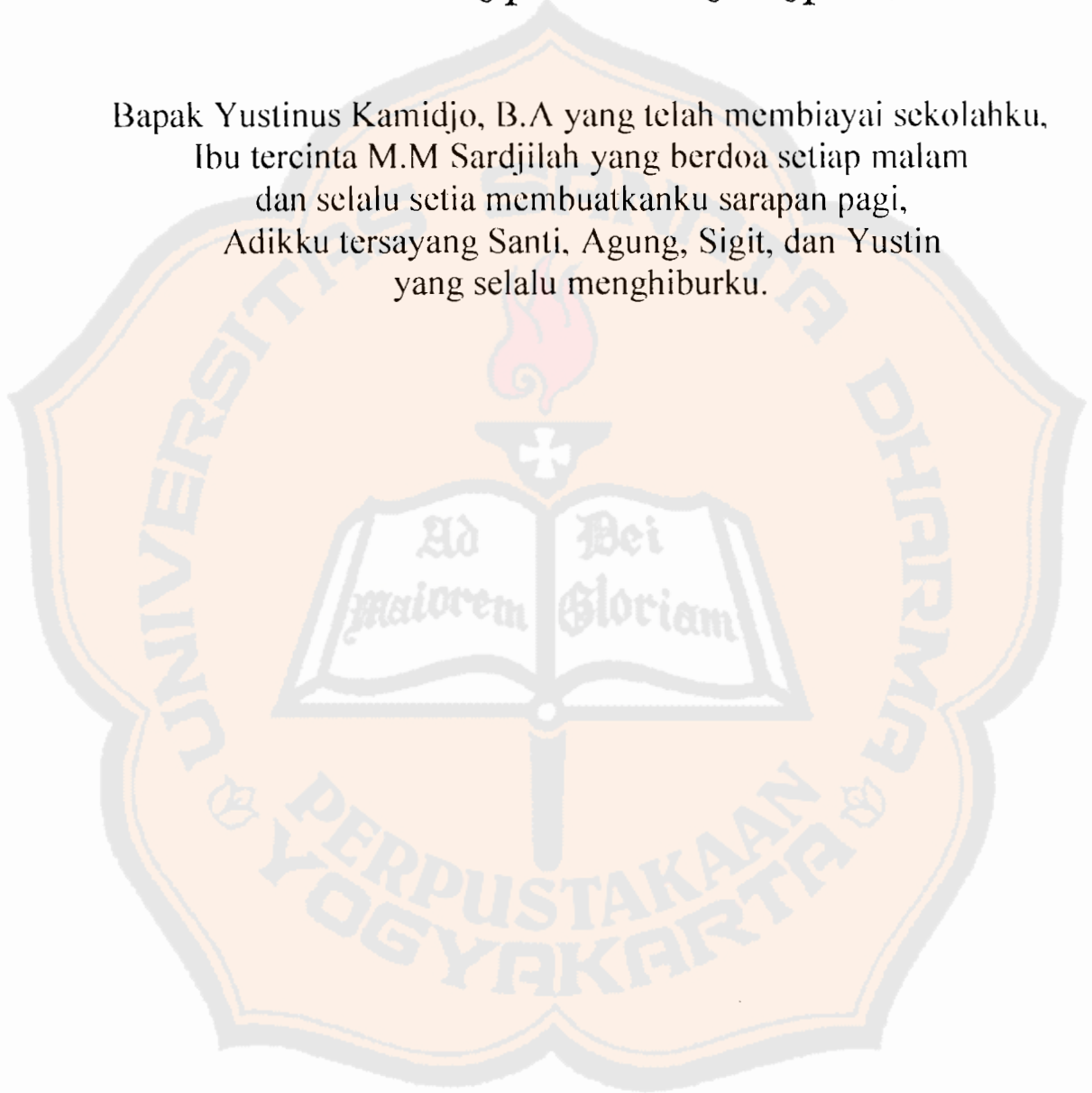
Yogyakarta, 1 September 2003  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

*Tulisan ini kupersembahkan kepada,*

Bapak Yustinus Kamidjo, B.A yang telah membiayai sekolahku,  
Ibu tercinta M.M Sardjilah yang berdoa setiap malam  
dan selalu setia membuatkanku sarapan pagi,  
Adikku tersayang Santi, Agung, Sigit, dan Yustin  
yang selalu menghiburku.



**MOTTO**

*Kiranya Tuhan menunjukkan rahmatNya kepadanya  
pada hariNya (II Timotius 1: 18).*



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak memuat karya orang atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan di dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 September 2003

Penulis

  
Anastasia Erlina Indaryati

## ABSTRAK

Erlina Indaryati, Anastasia. 2003. *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SD*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan berupa silabus menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius (SDK) Jetis Depok (JD) Sleman Yogyakarta.

Pengembangan silabus diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran menulis narasi yang diminati siswa. Informasi tentang hal tersebut diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas V SD dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Pemerolehan produk silabus narasi yang ditempuh meliputi: (1) analisis kebutuhan siswa, (2) pengembangan pembelajaran menulis narasi (produk silabus), (3) perumusan instrumen, (4) penulisan naskah, dan (5) perevisian pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat daya tarik produk dan tingkat kelayakan silabus yang dihasilkan, dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, komentar, dan saran terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahap uji coba produk yang dilakukan adalah (1) uji coba kelompok kecil yaitu siswa kelas V SD dan (2) uji ahli yaitu ahli perancangan pembelajaran. Data hasil uji coba ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk merevisi produk silabus.

Hasil akhir pengembangan produk dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus menulis narasi dikembangkan berdasarkan pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Berdasarkan SAL pelaku pembelajaran (siswa) harus aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode SAVI. Prosedur pembelajaran metode SAVI adalah menyatukan aktivitas-aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indra. Media yang digunakan adalah media visual gambar berseri. Komponen pokok silabus dikembangkan berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Komponen pokok dibagi menjadi tiga yaitu, (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar.

Produk pengembangan ini belum diujicobakan secara menyeluruh. Dengan demikian dimungkinkan terdapat kekurangan-kekurangan yang belum terungkap dalam produk ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas produk ini setelah diimplementasikan selama satu semester.



## ABSTRACT

Erlina Indaryati, Anastasia. 2003. *The Syllabus Development of The Narrative Writing for the Fifth Grade Students of Elementary School*. Thesis. Yogyakarta: PBSID Sanata Dharma University.

This research was the developmental research in order to create a product. The product was the syllabus of narrative writing for the fifth grade students of the Jetis Depok Canisius Elementary School, Sleman Yogyakarta.

The syllabus development was started by conducting a needs analysis. The needs analysis was done in order to obtain information about the learning program of narrative writing desired by the students. That information of the students' needs was obtained by distributing the questionnaires and consulting with guiding lecturers.

To obtain the product, the narrative writing syllabus passed in several steps, namely: (1) conducting a needs analysis, (2) developing the lesson of narrative writing syllabus, (3) formulating instrument, and (4) writing the document, (5) revising the appropriateness of the teaching-learning activities.

To find out the level of product's attraction and the syllabus appropriateness, the test of product was done. It was done in order to obtain inputs, comments, and suggestion to develop the product better. The steps used were: (1) testing the small group of the students and (2) getting the expert comment. The test result was used as the basis to revise the product of narrative writing syllabus.

The final result of the product was verified through these theories. The syllabus of narrative writing was developed through the approach of Students Active Learning (SAL). The learning method was based on SAVI. The procedure of the method was the combination of the physical activities with the intellectual activity and the usage of sense. The media used was the visual media of bright picture. The main comment of syllabus was based on the competence-based curriculum. The main component was divided into three parts, namely: (1) basic competence (2) learning result, and (3) the indicator of the learning result.

This development product has not been tested yet. There was probably some lacks which were not revealed in this product. Therefore, it was required to conduct the further research to find out the effectiveness of this product after implementing it for a semester.



## KATA PENGANTAR

Skripsi ini merupakan laporan hasil pengembangan silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD. Penyusunan skripsi dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Skripsi ini dapat terselesaikan atas restu Allah Bapa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, serta memotivasi penyusunan skripsi ini.
2. Drs. P. Hariyanto selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ketelitiannya telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PBSID yang telah memberikan penilaian revisi silabus dan dorongan penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
5. Dosen PBSID, MKU, dan MKDK yang telah mendidik peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah memberi bantuan pelayanan administrasi.
7. Ag. K.Mardjono selaku Kepala Sekolah SDK Jetis Depok yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
8. Orang tua dan adik-adikku yang selalu memberikan doa dan semangat.
9. Mas Nardi dan mas Tulus yang dengan rela telah meminjamkan komputernya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PBSID Angkatan 1998, yang selalu memberikan semangat pada peneliti.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI



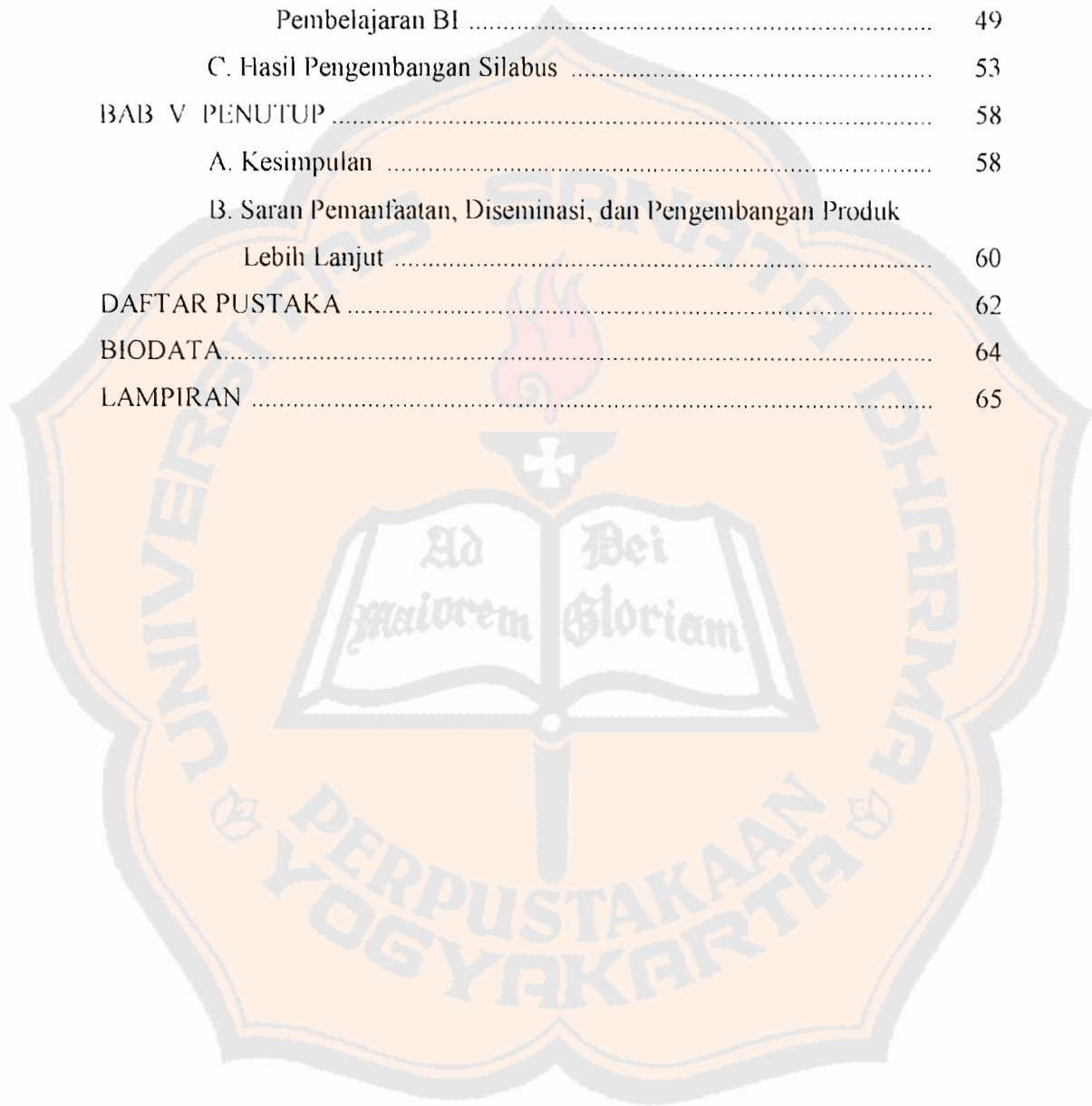
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	4
E. Pentingnya Pengembangan .....	4
F. Definisi Istilah .....	5
G. Sistematika Penyajian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Kajian Teori – teori Terdahulu yang Relevan .....	11
1. Tinjauan Materi Pembelajaran Bahasa .....	12
a. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa .....	12
b. Bentuk Materi .....	12

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Tinjauan Pengajaran Menulis Berdasarkan KBK .....	13
3. Tinjauan Metode Mengajar .....	15
a. Pengertian Metode Mengajar .....	15
b. Macam-macam Metode Mengajar .....	15
1) Metode Kooperatif .....	15
2) Metode Permainan .....	15
3) Metode Inkuiri .....	15
4) Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP) .....	16
5) Metode SAVI.....	16
a) Unsur-unsur Metode SAVI.....	16
b) Prinsip-prinsip Metode SAVI.....	18
c) Teknik-teknik Metode SAVI .....	18
4. Tinjauan Media Pendidikan .....	19
a. Pengertian Media Pendidikan.....	19
b. Fungsi Media Pendidikan.....	19
c. Karakteristik Media Visual Gambar .....	20
d. Tentang Media Gambar Berseri.....	21
5. Karakteristik Siswa SD Kelas V .....	23
C. Pengembangan Silabus.....	23
1. Penyusunan Silabus .....	23
2. Komponen Silabus .....	24
3. Format Silabus .....	28
D. Desain Pengembangan .....	28
BAB III METODE PENGEMBANGAN .....	30
A. Model Pengembangan .....	30
B. Prosedur Pengembangan .....	31
C. Uji Coba Produk.....	36
D. Desain Uji Coba .....	36
E. Subjek Uji Coba .....	37
F. Jenis Data Uji Coba .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
I. Teknik Analisis Data .....	40

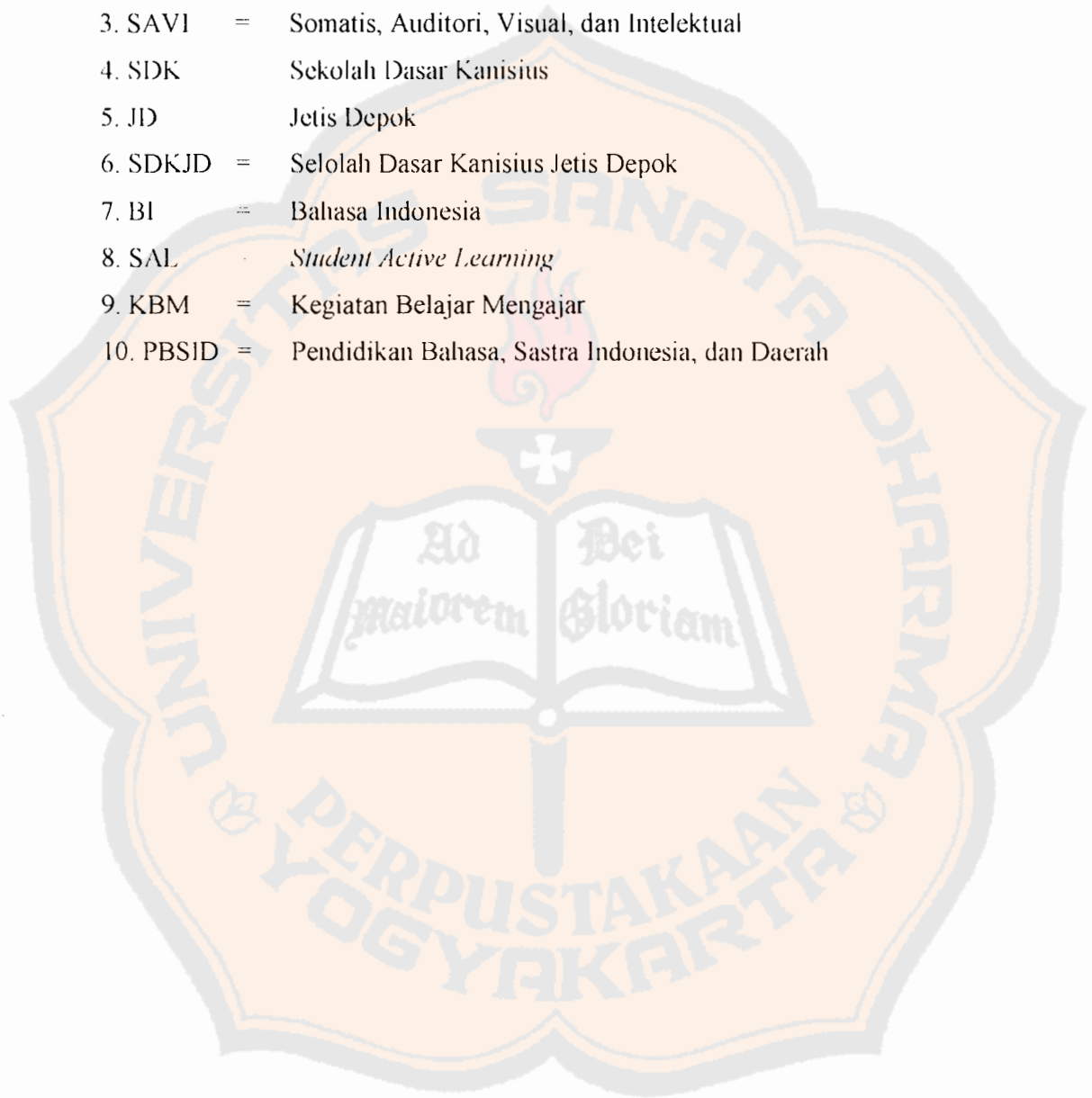
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J. Teknik Penyimpulan Data Sebagai Dasar Revisi .....	42
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN .....	43
A. Hasil Kebutuhan Siswa .....	44
B. Hasil Uji Coba .....	44
1. Paparan dan Analisis Data Daya Tarik Produk Siswa SDK JD	45
2. Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Perancangan	
Pembelajaran BI .....	49
C. Hasil Pengembangan Silabus .....	53
BAB V PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk	
Lebih Lanjut .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
BIODATA .....	64
LAMPIRAN .....	65



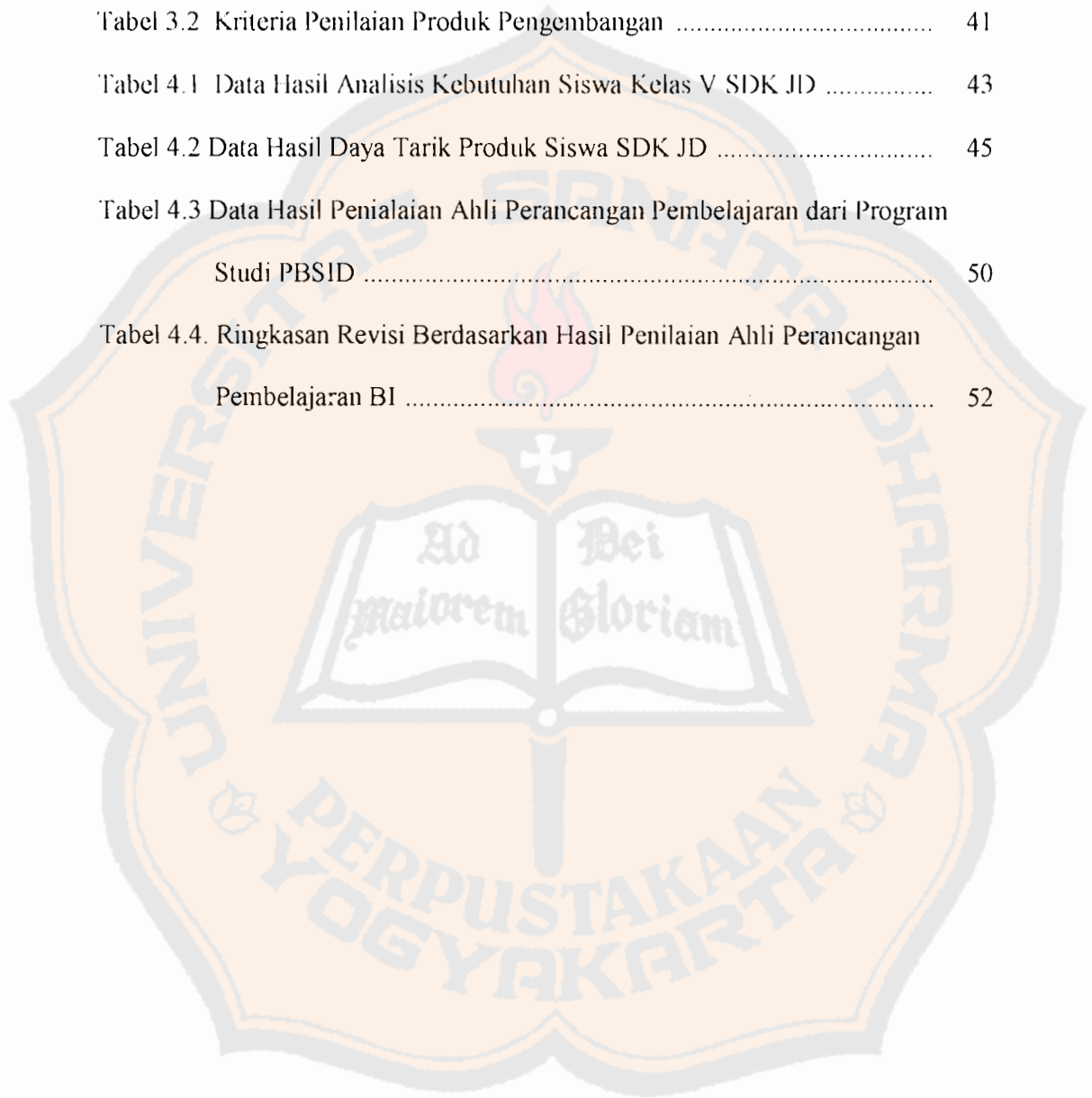
DAFTAR SINGKATAN

1. KBK = Kurikulum Berbasis Kompetensi
2. SD = Sekolah Dasar
3. SAVI = Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual
4. SDK = Sekolah Dasar Kanisius
5. JD = Jetis Depok
6. SDKJD = Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok
7. BI = Bahasa Indonesia
8. SAL = *Student Active Learning*
9. KBM = Kegiatan Belajar Mengajar
10. PBSID = Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



DAFTAR TABEL

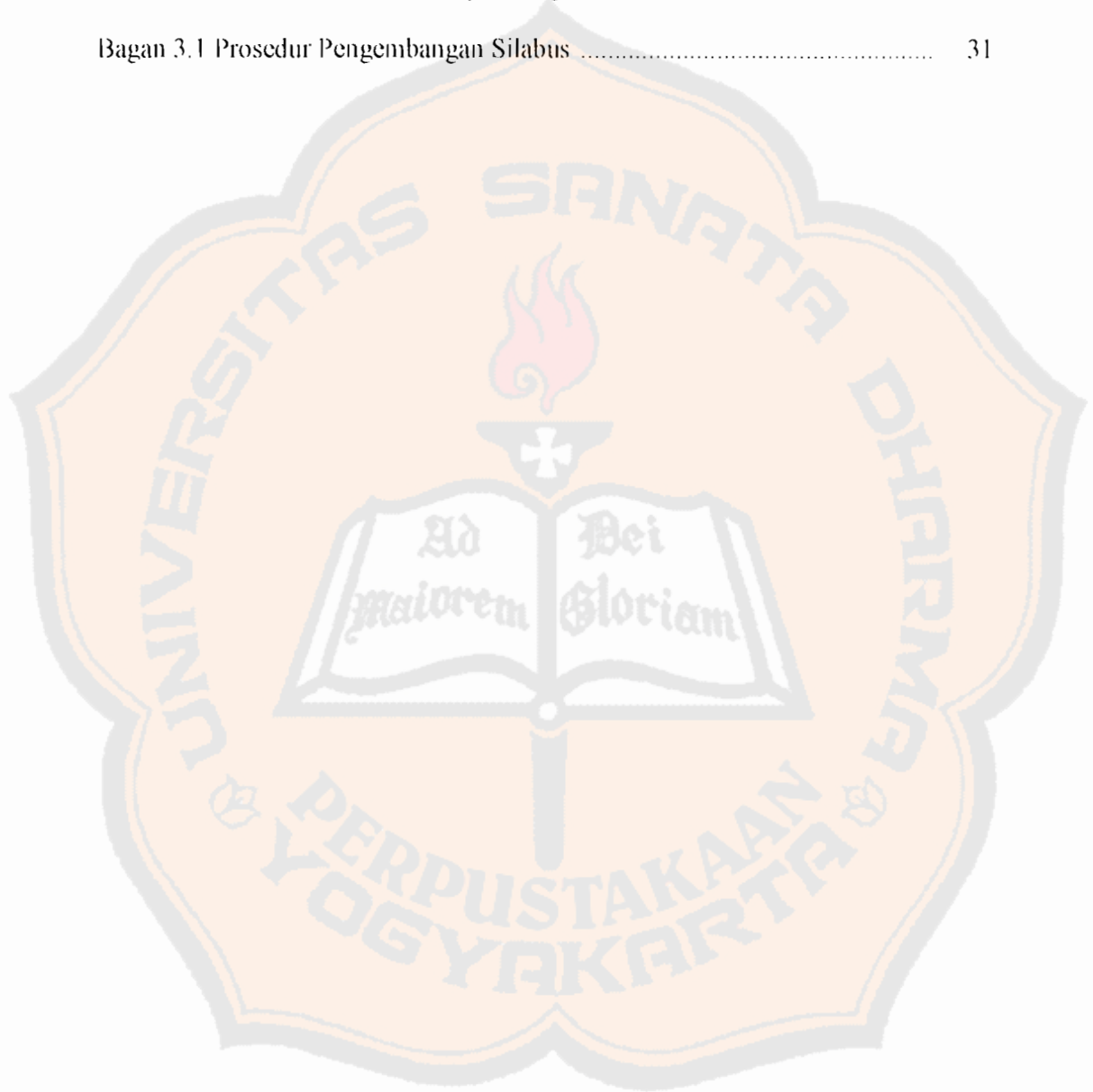
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator Hasil Belajar .....	13
Tabel 3.1 Karakteristik Subjek Coba .....	37
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan .....	41
Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas V SDK JD .....	43
Tabel 4.2 Data Hasil Daya Tarik Produk Siswa SDK JD .....	45
Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Pembelajaran dari Program Studi PBSID .....	50
Tabel 4.4. Ringkasan Revisi Berdasarkan Hasil Penilaian Ahli Perancangan Pembelajaran BI .....	52





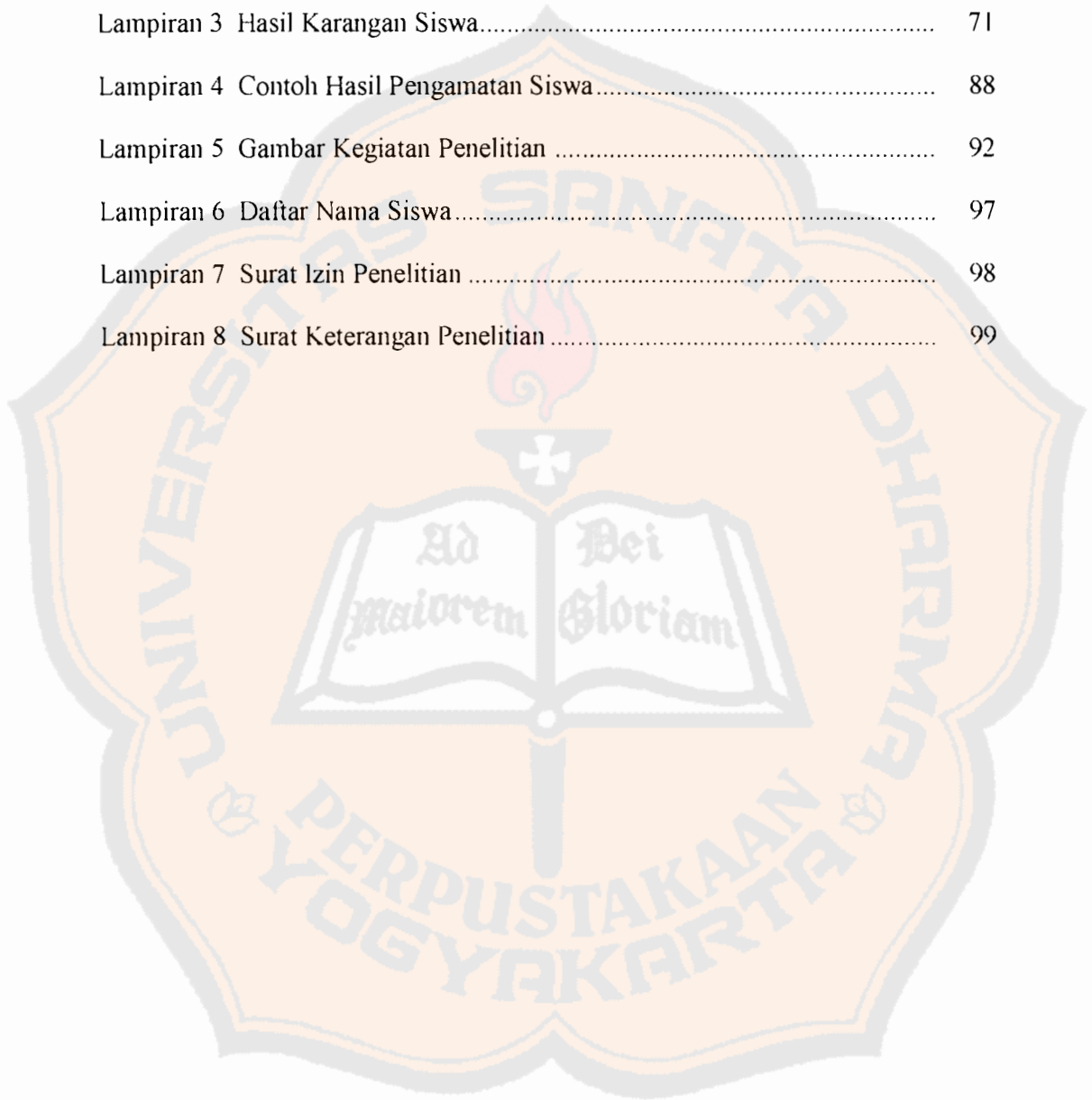
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Iktisar Teknik Pengumpulan Informasi .....	28
Bagan 2.2 Perolehan Produk Pengembangan .....	29
Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Silabus .....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner .....	65
Lampiran 2 Contoh Hasil Penghitungan.....	70
Lampiran 3 Hasil Karangan Siswa.....	71
Lampiran 4 Contoh Hasil Pengamatan Siswa.....	88
Lampiran 5 Gambar Kegiatan Penelitian .....	92
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa.....	97
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....	98
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian .....	99



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pertama ini di bagi menjadi enam subbab. Subbab a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) spesifikasi produk yang diharapkan, e) pentingnya pengembangan, f) definisi istilah, dan g) sistematika penyajian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional melakukan berbagai cara untuk memajukan generasi muda. Generasi muda menjadi pusat perhatian karena generasi muda merupakan tulang punggung bangsa; maka potensinya harus dioptimalkan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya (Depdiknas, 2001b: 2).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengoptimalkan potensi generasi muda adalah dengan penerapan kurikulum baru, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan diberlakukannya KBK, setiap lulusan jenjang pendidikan diharapkan memiliki kompetensi (kemampuan) dasar tertentu sehingga mereka dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuannya (Pranowo, 2002: 2). Dengan KBK bahasa Indonesia, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2001b: 2).

Keterampilan menulis merupakan salah satu wujud keterampilan produktif yang berkenaan dengan penggunaan bahasa. Menulis dipandang sebagai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI<sub>2</sub>

keterampilan yang sulit dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1984: 4).

Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan (Depdikbud, 1985: 6). Kemampuan dalam berpikir dan bernalar dapat memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa. Dengan keterampilan menulis siswa diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas (langsung) atau terselubung (tidak langsung) (Depdiknas, 2001b: 2).

Siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) diharapkan memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa terutama dalam berbicara dan menulis. Menulis narasi merupakan satu dari keenam kemampuan umum bahasa Indonesia (BI) yang harus dimiliki siswa lulusan SD.

Dalam membimbing siswa SD menulis, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat membantu siswa menyediakan berbagai sumber belajar yang nantinya akan digunakan siswa dalam berlatih mengutarakan gagasan-gagasannya. Bantuan yang diperlukan siswa adalah dukungan guru dalam mengembangkan potensi berpikirnya. Wujud dukungan guru dalam membantu siswanya berkembang berupa pengalaman belajar siswa yang bervariasi.

Variasi dalam belajar yang didapat siswa diharapkan dapat menambah pengalaman belajar. Semakin banyak siswa memperoleh pengalaman belajar maka makin banyak pula siswa mengingatnya. Pengalaman belajar yang

bervariasi dapat kita peroleh dengan memanfaatkan berbagai alat bantu dalam mengajar. Alat bantu mengajar dapat berupa metode dan media yang bervariasi.

Metode dan media yang sesuai untuk pengalaman belajar diharapkan dapat membantu merangsang kemampuan berpikir siswa. Merangsang kemampuan menulis narasi dengan metode dan media yang sesuai untuk siswa SD dalam mengarang menjadi hal menarik untuk diteliti.

Untuk menghindari persepsi yang salah dan meluasnya pembahasan, maka hanya akan diteliti pengembangan silabus menulis narasi. Orientasi pengembangan pada satu bidang dimaksudkan agar memperoleh produk pengembangan silabus menulis narasi yang mencerminkan spesifikasi produk.

Pengembangan silabus difokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi untuk siswa kelas V SD. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Jatis Depok (SDK JD), karena sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang meneliti pengembangan silabus di SD tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah skripsi ini ditulis sebagai berikut. Bagaimanakah mengembangkan silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD dengan panduan KBK?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut. Mendeskripsikan pengembangan silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD dengan panduan KBK.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan berupa seperangkat rencana pembelajaran (silabus). Silabus dikususkan penggunaannya pada siswa kelas V SD.

Komponen silabus, yaitu

1. identitas mata pelajaran
2. kompetensi dasar
3. hasil belajar
4. indikator pencapaian hasil belajar
5. langkah-langkah pembelajaran
6. materi pembelajaran
7. metode pembelajaran yang digunakan
8. media yang digunakan
9. sarana dan sumber belajar
10. penilaian
11. alokasi waktu pembelajaran

Tersusunnya berbagai komponen tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran di SD.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Praktek pembelajaran guru di sekolah perlu dikaji kembali. Paradigma lama porsi guru di kelas lebih besar; mencapai 70% dan siswa 30%. Dapat dikatakan guru mendominasi keseluruhan kelas selama proses penyampaian materi. Penyampaian materi pembelajaran demikian berfokus pada guru. Dalam



paradigma baru mengharuskan peran guru 30% dan siswa 70%. Dapat diartikan penyampaian materi dilakukan oleh siswa dan untuk siswa-siswa. Penyampaian materi pembelajaran demikian dapat dikatakan pembelajaran berfokus pada siswa (Widharyanto, 2003: 51-52)

KIKK mengharapkan aktivitas di kelas banyak dilakukan oleh siswa. Siswa harus mendapat pengalaman belajar yang lebih konkrit. Siswa diberi keleluasaan untuk berinisiatif dan berkreasi berdasarkan bakat, minat, dan motivasi.

Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan. Semakin tinggi tingkat abstraksi, model pembelajaran tersebut sangat rendah sehingga menyulitkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru (Ibid, hal. 13).

Dikembangkannya pembelajaran menulis narasi untuk siswa SD dengan menggunakan metode SAVI dan media berbentuk gambar, siswa SD diharapkan memiliki aktivitas yang banyak di kelas. Aktivitas yang banyak, melibatkan indra yang banyak, berarti mendapat pengalaman yang banyak. Dengan banyak pengalaman belajar yang didapat siswa diharapkan daya serap siswa akan materi yang diberikan juga lebih banyak.

## **F. Definisi Istilah**

Hal yang perlu didefinisikan untuk menghindari persepsi yang salah adalah sebagai berikut:

## 1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. (Depdiknas, 2001a: 539). Dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Silabus

Merupakan seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dalam satuan waktu tertentu (Widharyanto, 2003: 37).

## 3. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1984: 3-4). Menurut KBBI (2001: 1219) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

## 4. Narasi

Menurut KBBI (2001: 774) narasi adalah pengusahan suatu cerita atau suatu kejadian. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dapat dirumuskan, suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 1982: 136).

Jadi yang dimaksud pengembangan silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD adalah, suatu proses dalam rangka menghasilkan produk berupa pembelajaran bahasa Indonesia (BI). Terutama bahan mengarang suatu rangkaian peristiwa, yang dilakukan oleh siswa kelas V, Sekolah Dasar, dan proses cara belajar di dalam kelas.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi, maka perlu disusun isi skripsi dalam suatu bentuk yang sistematis. Adapun sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya Pengembangan
- F. Definisi Istilah
- G. Sistematika Penyajian

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
- B. Kajian Teori – teori Terdahulu yang Relevan
- C. Komponen Silabus
- D. Desain Pengembangan

**BAB III METODE PENGEMBANGAN**

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
- D. Desain Uji Coba
- E. Subjek Uji Coba
- F. Instrumen Uji Coba
- G. Teknik Pengumpulan
- H. Instrumen Pengumpulan Data
- I. Teknik Analisis Data
- J. Teknik Penyimpulan Data Sebagai Dasar Revisi

**BAB IV HASIL PENGEMBANGAN**

- A. Hasil Kebutuhan Siswa
- B. Hasil Uji Coba
- C. Hasil Pengembangan Silabus

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

**DAFTAR PUSTAKA**

**BIODATA**

**LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Bab dua, terbagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama membicarakan a) kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kedua membicarakan b) kajian teori-teori terdahulu yang relevan, dan c) desain pengembangan.

#### A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Puji Wiyanti (2000) meneliti *Teknik Pengajaran Menulis Iklan Visual Kelas II Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta*. Analisis data dilakukan dengan pengodean terbuka, berfokus, dan terseleksi. Objek penelitian adalah teknik pengajaran yang digunakan guru, kendala yang dihadapi, dan cara yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam teknik pengajaran menulis iklan. Hasil penelitian 1) teknik pengajaran yang digunakan guru dalam pengajaran menulis iklan adalah melalui teknik pengajaran menulis iklan secara induktif dan terbimbing. 2) kendala yang dihadapi guru dalam penerapan teknik pengajaran meliputi kendala interen, dan ekstensif. 3) cara guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan bimbingan, motivasi siswa, baik secara klasikal maupun secara individual, agar siswa dapat menuliskan iklan dengan baik dan menarik.

Siti Mutamainah (1999) meneliti *Keefektifan Menggunakan Media Anagram dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD YKPP 01 Cilacap*. Hasil penelitian 1) ada perbedaan keefektifan antara pengajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media anagram dengan tanpa



menggunakan media anagram pada siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan  $t_0 > t_{tt}$  yaitu  $3,794 > 2,000$  antara pengajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media anagram dengan tanpa menggunakan media anagram pada siswa kelas III SD. 2) pengajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media anagram lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media anagram. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata post tes siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa kelompok kontrol, yaitu 28,12 untuk kelompok eksperimen lebih besar daripada 23,52 untuk kelompok kontrol.

Dwipawati (2000) meneliti *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SDN Tukangan Yogyakarta*. Penelitian merupakan penelitian eksperimen media gambar berseri. Sampel penelitian seluruh siswa kelas V SD Tukangan sebanyak 60 siswa. Populasi dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen SD Tukangan I sebanyak 30 siswa dengan menggunakan media gambar berseri dan kelompok kontrol dari SD Tukangan II sebanyak 30 siswa tanpa menggunakan media gambar. Hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tes belajar eksperimen dengan skor tes akhir belajar kelompok kontrol. Mean kelompok kontrol ( $M_k$ ) 68,77 dapat disimpulkan pengajaran menulis (mengarang) dengan menggunakan media gambar berseri efektif digunakan dalam pengajaran menulis (mengarang) untuk siswa kelas V SD.

Dyah Werdiningsih (1998) meneliti *Pengembangan Silabus dan Materi MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. Jenis penelitian



merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian dosen ahli perancangan pembelajaran dan mahasiswa jurusan manajemen dan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Malang. Penelitian pengembangan menghasilkan produk silabus dan buku teks mata kuliah umum bahasa Indonesia pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Ketiga penelitian tersebut meneliti metode pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian mengenai teknik pengajaran menulis iklan visual kelas II Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, keefektifan menggunakan media anagram dalam pengajaran kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III SD YKPP 01 Cilacap, dan efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V SDN Tukangan Yogyakarta. Ketiga penelitian tersebut menjadi bahan referensi penulis dalam mengkaji metode dan media yang sesuai.

Pengembangan silabus dan materi MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mengembangkan silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD.

## **B. Kajian Teori – teori Terdahulu yang Relevan**

Kajian teoritis yang digunakan sebagai landasan teori dalam pengembangan dibagi menjadi lima subbab. Pertama, tinjauan materi pembelajaran bahasa, Kedua, tinjauan pengajaran menulis, berdasarkan KBK, ketiga, tinjauan metode mengajar, keempat, tinjauan media pendidikan, dan kelima, karakteristik siswa SD kelas V.

## 1. Tinjauan Materi Pembelajaran Bahasa

### a. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian kurikulum dan silabus, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa. Tujuan pengembangan materi adalah untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang selalu diisi dengan bahan-bahan yang baru, tampilan dengan cara yang baru, dan disiasati dengan strategi yang baru pula (Wilkins *via* Werdiningsih, 1998: 34).

Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa adalah pertama, materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi. Kedua, rancangan materi harus lebih menekankan proses belajar mengajar dan bukan pokok bahasan. Ketiga, materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar (Siahaan *via* Ibid hal. 35).

### b. Bentuk Materi

Menurut Siahaan *via* Werdiningsih (1998) bentuk materi merupakan wujud akhir yang dipandang efektif untuk menampung hasil pengembangan bahan-bahan pembelajaran. Agar materi pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien, pengembang perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Beberapa prinsip dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan

adalah (1) didasarkan pada kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang hendak dicapai, (2) berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih, dan (3) pembelajaran yang komunikatif untuk menarik minat belajar siswa.

## 2. Tinjauan Pengajaran Menulis Berdasarkan KBK

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah perangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya. KBK berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dimanifestasikan sesuai kebutuhan (Depdiknas, 2002: 1).

Tiga komponen pokok dalam KBK adalah (1) kompetensi dasar (2) hasil belajar dan (3) indikator pencapaian hasil belajar. Berikut ini dijabarkan secara rinci komponen-komponen tersebut. Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar menulis siswa kelas V SD. Secara rinci dikemukakan dalam tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1 Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V SD**

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENAPAIAN HASIL BELAJAR
Menulis Cerita/karangan	Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengurutkan</li> </ul>	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengurutkan gambar seri secara</li> </ul>

	<p>kemudian menyusun ceitra gambar seri yang diacak menjadi ceritra yang padu.</p>	<p>logis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan menjadi ceitra disertai tokoh-tokohnya sehingga menjadi karangan yang padu dan utuh.</li> </ul>
Menyusun paragraf atau karangan dengan bahan yang tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun paragraf dari kalimat acak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurutkan kalimat acak menjadi cerita yang logis.</li> <li>Menentukan kalimat utama dalam paragraf.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun pengumuman dengan bahasa yang komunikatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik pengumuman.</li> <li>Menulis pemberitahuan yang perlu diketahui oleh orang banyak dengan bahasa yang singkat, padat, dan mudah dipahami/komunikatif.</li> </ul>
Menulis surat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis surat pribadi kepada teman, orang tua, atau keluarga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk surat dengan memperhatikan tata cara penulisan surat (pembuka, isi, penutup), penerima surat, konteks, dan sopan santun berbahasa.</li> </ul>
Meringkas bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meringkas cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis secara ringkas dari cerita yang telah dibaca dalam beberapa kalimat menggunakan kata-kata sendiri.</li> </ul>
Menulis deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguraikan benda atau seseorang berdasarkan ciri-cirinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguraikan sesuatu (benda atau seseorang) secara rinci dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti orang lain.</li> </ul>
Menulis berbagai bentuk dan jenis karangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melanjutkan cerita yang disusun teman atau orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menulis satu cerita, dikerjakan bersama-sama, ada yang menulis bagian awal, teman lain melanjutkan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis cerita rekaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik cerita.</li> <li>Menulis cerita dengan imajinasi dan kreativitas, menggunakan pilihan kata dan majas yang sesuai untuk menghadirkan suasana atau perasaan yang ingin diekspresikan.</li> </ul>

### 3. Tinjauan Metode Mengajar

#### a. Pengertian Metode Mengajar

Metode didefinisikan sebagai keseluruhan rencana pengaturan, penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan suatu pendekatan tertentu (Widharyanto, 2003: 20).

#### b. Macam-macam Metode Mengajar

Peneliti menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Pendekatan SAL mengisyaratkan bahwa pelaku pembelajaran (siswa) harus aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Metode mengajar berdasarkan pendekatan *Active Learning*, dibagi menjadi lima metode. Pertama metode kooperatif, SAVI, permainan, inkuiri, dan metode pembelajaran berbasis perpustakaan (PBP) (Ibid).

##### 1). Metode Kooperatif

Metode kooperatif merupakan suatu prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpelajar dalam grup yang bersifat sosial dan setiap pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Ibid hal. 20).

##### 2). Metode Permainan

Metode permainan merupakan serangkaian prosedur pembelajaran dengan berbagai permainan sebagai fasilitas belajarnya (Ibid hal. 26).

##### 3). Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan serangkaian prosedur pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari



dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Dengan demikian pembelajar merumuskan sendiri berbagai barbagai penemuan atas berbagai persoalan dengan percaya diri (Ibid hal. 28-29).

#### 4). Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode PBP merupakan suatu prosedur pembelajaran yang memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan secara maksimal (Ibid hal. 31).

#### 5). Metode SAVI

Metode SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang berdasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indera sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Peneliti akan menggunakan metode SAVI sebagai prosedur pembelajaran di kelas. Karena metode ini cocok dengan pembelajaran menulis cerita narasi untuk siswa kelas V SD.

Metode SAVI menuntut setiap pembelajar terlibat penuh untuk memperoleh informasi dan pengalaman dalam proses belajar. Setiap pembelajar diharapkan dapat menyatukan aktivitas-aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indra (Widharyanto, 2003: 24).

##### a) Unsur-unsur Metode SAVI

Menurut B. Widharyanto (2003: 24 -- 25) unsur-unsur metode SAVI terbagi menjadi empat. Belajar Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual.

Belajar somatis dalam konteks pembelajaran bahasa, berarti belajar berbahasa memanfaatkan indera peraba dan kinestetik yang melibatkan fisik



untuk melakukan suatu aktivitas. Pembelajar tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan verbal saja tetapi juga diarahkan pada aktivitas-aktivitas fisik yang menyertai aktifitas verbal tersebut sehingga keterampilan yang dimiliki pembelajar menjadi utuh.

Belajar auditori ditekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui dialog-dialog yang diciptakan di kelas baik antarpembelajar maupun pembelajar dengan guru secara langsung atau dari alat-alat audio. Dengan demikian perlulah diciptakan suasana kelas yang memberi keleluasaan bagi pembelajar untuk berdialog secara lisan mengenai berbagai hal.

Belajar visual menuntut ketersediaan berbagai bentuk media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian membicarakannya dalam bentuk tulisan atau lisan. Gambar-gambar, diagram, grafik, bagan, dan bentuk visual lain yang dapat diamati akan sangat membantu pembelajar dalam mendapatkan dan mengembangkan informasi tertentu.

Belajar intelektual dapat dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara intelektual ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Kemampuan intelektual dapat ditingkatkan dengan mengajak pembelajar memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan dalam teks tertulis, melahirkan gagasan kreatif dari proses penyaringan informasi, dan merumuskan berbagai pokok pikiran dari suatu wacana.

## b) Prinsip-prinsip Metode SAVI

Metode SAVI memiliki tujuh prinsip agar pembelajaran bahasa lebih efektif. Pertama, belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Kedua, belajar bahasa adalah belajar berkreasi. Ketiga, kerjasama membantu proses belajar bahasa. Keempat, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Kelima, belajar lebih bermakna apabila pembelajar mengerjakan sendiri berbagai aktivitas bahasa. Keenam, emosi positif sangat membantu pembelajaran. Ketujuh, gambaran konkrit lebih mudah dari pada abstraksi verbal (Ibid, hal 25).

## c) Teknik-teknik Metode SAVI

Metode SAVI dapat dikembangkan di kelas berdasarkan konteks sekolah atau pembelajar.

- (1) Bagikan sebuah gambar kepada pembelajar dan mintalah mereka untuk mengamati dan menguraikan teks tersebut menjadi sebuah karangan.
- (2) Mintalah pembelajar untuk memeragakan suatu proses atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak.
- (3) Ajaklah pembelajar untuk menilai dan memberi komentar kelompok lain yang pentas di depan kelas.

## 4. Tinjauan Media Pendidikan

### a. Pengertian Media Pendidikan

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman; 1986: 7).

Media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (Soeparno; 1988: 1).

Berdasarkan uraian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim pesan (guru), kepada penerima pesan (siswa).

### b. Fungsi Media Pendidikan

Media digunakan guru sebagai alat bantu mengajar. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, atau audio-visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap belajar siswa.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya seperti: objek yang terlalu besar, objek yang kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, objek yang

terlalu kompleks (misalnya, mesin-mesin), dan konsep yang terlalu luas (misalnya, gunung berapi).

- 3) Media pendidikan yang digunakan secara tepat dan bervariasi, berguna untuk menimbulkan gairah belajar; memungkinkan interaksi yang lebih langsung dengan lingkungan kenyataan; memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Sadiman; 1986: 17).

Dapat disimpulkan bahwa media pendidikan memiliki fungsi, memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, serta berguna menimbulkan gairah belajar siswa.

### c. Karakteristik Media Visual Gambar

Alat yang dipakai sebagai saluran visual menyangkut indera pengelihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Media visual pada dasarnya adalah alat pelajaran yang berisi program pembelajaran yang dapat dilihat siswa

Media visual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media visual non proyeksi (papan tulis, papan flanel, papan magnetis, papan tali, papan selip, gambar seri, *wall chart*, *flash card*, kubus struktur, bumbung substitusi, kartun bambar, *reading box*, *reading machine*, dan modul) dan visual berproyeksi (OHP, slide, film strips, film bisu, film loop, dan episcop, atau epidiascope) (Soeparno; 1988: 15-38).

Menurut Rianto (1982: 60) media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadi komunikasi yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Sadiman (1986: 28) menemukan bahwa media gambar/ foto memiliki

kelebihan antara lain sifatnya konkrit, gambar mengatasi batas ruang, dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan mudah didapat.

Gambar/foto yang baik harus memenuhi empat syarat. Pertama harus autentik, gambar tersebut harus jujur melukiskan situasi. Kedua, gambar harus sederhana, cukup jelas menunjukkan point-point pokok gambar. Ketiga, mengandung gerak atau perbuatan. Keempat, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sadiman; 1986: 28-33).

Dapat disimpulkan bahwa media visual gambar harus mendekati kenyataan. Gambar-gambar yang disajikan seolah-olah menggambarkan kehidupan yang sesungguhnya.

#### d. Tentang Media Gambar Berseri

Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar yang disusun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan ceritanya.

Media ini sesuai untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara. Dengan mengamati gambar siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu. Langkah selanjutnya siswa dapat menuangkan kembali dalam bentuk lisan atau tulisan (Soeparno; 1988: 19).

Dalam mengarang menggunakan media gambar dikembangkan setiap gambar menjadi satu alinea. Jika terdapat empat buah gambar, karangan yang disusun siswa terdiri dari empat alenia.



Dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri sesuai untuk keterampilan berbicara dan menulis. Dalam keterampilan menulis gambar berseri membantu siswa untuk menuangkan gagasan-gagasannya dan memacu siswa untuk menulis karangan yang kronologis.

Media gambar berseri memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan media gambar berseri sebagai media pengajaran menulis antara lain:

- 1) Gambar berseri dapat menerjemahkan ide-ide ke dalam bentuk yang lebih realistik.
- 2) Murah, dan mudah dalam penggunaannya.
- 3) Dapat dipakai dalam semua jenjang pendidikan.
- 4) Menghemat waktu dan tenaga guru.
- 5) dapat menarik perhatian siswa pada materi yang akan dibahas.

Kekurangan media gambar berseri sebagai media pengajaran menulis antara lain:

- 1) Tafsiran orang yang melihat gambar akan berbeda-beda sehingga timbul ketidaksamaan dalam penafsiran gambar.
- 2) Gambar hanya menonjolkan persepsi indra pengelihatan saja.
- 3) Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran (Rianto; 1982: 26-27).

Berdasarkan uraian ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa gambar berseri yang efektif digunakan dalam menulis/mengarang harus memenuhi syarat:



- 1) Gambar yang disajikan haruslah dalam ukuran yang besar, dan jelas terlihat oleh setiap siswa.
- 2) Gambar yang disajikan haruslah merupakan rangkaian cerita.
- 3) Gambar yang disajikan dapat diberi warna. Warna dapat menarik perhatian siswa dan siswa termotivasi untuk menulis/mengarang.

#### 5. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Sutadipura (1955: 48) mengemukakan bahwa anak umur 8 tahun keatas termasuk dalam tahap saat realistik. Anak mulai kritis, mulai tertib, dan teratur, maka jika si anak membuat atau melihat gambar, gambar tersebut merupakan lukisan-lukisan yang sebenarnya dari apa yang dilihatnya dari pengalaman langsung.

Tingkat perkembangan pada anak usia 10 – 12 tahun adalah realisme-kritis. Pengamatan anak berkembang secara keseluruhan. Tanggapan anak berkembang dan hidup, seakan-akan menyerupai pengamatan (Oswald Kroh *via* Waloeja; 1960: 20).

### C. Pengembangan silabus

#### 1. Penyusunan Silabus

Terdapat lima langkah dalam menyusun silabus. Kelima langkah tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan dan penilaian silabus.

a) Perencanaan

Sebelum silabus disusun peneliti mengumpulkan informasi. Informasi diperoleh melalui buku-buku referensi yang sesuai untuk pengembangan silabus.

b) Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penyusunan silabus peneliti menganalisis perangkat KBK. Perangkat KBK yang dianalisis terutama keterampilan menulis.

c) Perbaikan

Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, silabus dikaji kembali dengan bimbingan dosen pembimbing dan dosen ahli perancangan pembelajaran.

d) Pemantapan

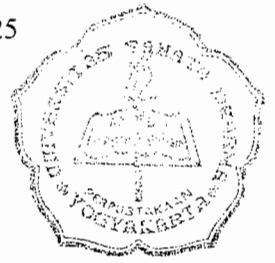
Masukan dari dosen pembimbing dan ahli perancangan pembelajaran dijadikan bahan untuk memperbaiki silabus.

e) Penilaian Silabus

Penilaian silabus dilakukan oleh ahli perancangan pembelajaran. Penilaian silabus dimaksudkan untuk mendapat masukan ahli perancangan pembelajaran bahwa silabus layak diproduksi.

2. Komponen Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Komponen dasar silabus minimal dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain:



a). Kompetensi dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk meningkatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

b). Hasil belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.

c). Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut terpenuhi.

d). Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran bersifat spiral (mudah ke sukar; konkrit ke abstrak; dekat ke jauh). Rumusan pembelajaran dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur perinci yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

1). Kegiatan siswa

Dalam memilih kegiatan siswa sebaiknya dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Hendaknya memberi peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, dibawah bimbingan guru atau orang dewasa.
- Disesuaikan dengan ragam dan sarana belajar yang tersedia
- Bervariasi dalam mengkombinasikan kegiatan belajar perseorangan, pasangan, kelompok, dan klasikal.

## 2). Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan.

- Sahih

Materi benar-benar telah teruji kebenarannya. Pengertian ini berkaitan juga dengan keaktualan materi.

- Tingkat kepentingan

Materi diajarkan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan siswa.

- Kebermanfaatan

Bermanfaat secara akademis (materi yang diajarkan memberi dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan) dan nonakademis (materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan dan sikap yang dalam kehidupan sehari-hari).

- Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek tingkat kelayakan.

- Menarik minat

Materi hendaknya dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut.

e). Alokasi waktu

Alokasi waktu diperlukan untuk mempelajari satu materi pembelajaran. penentuan alokasi waktu tergantung pada keleluasaan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan dengan kebutuhan setempat.

f). Sarana dan sumber belajar

Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. sarana memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menarik perhatian dan minat siswa, (2) memahami sesuatu secara konkrit, (3) berguna dan berfungsi ganda, dan (4) sederhana.

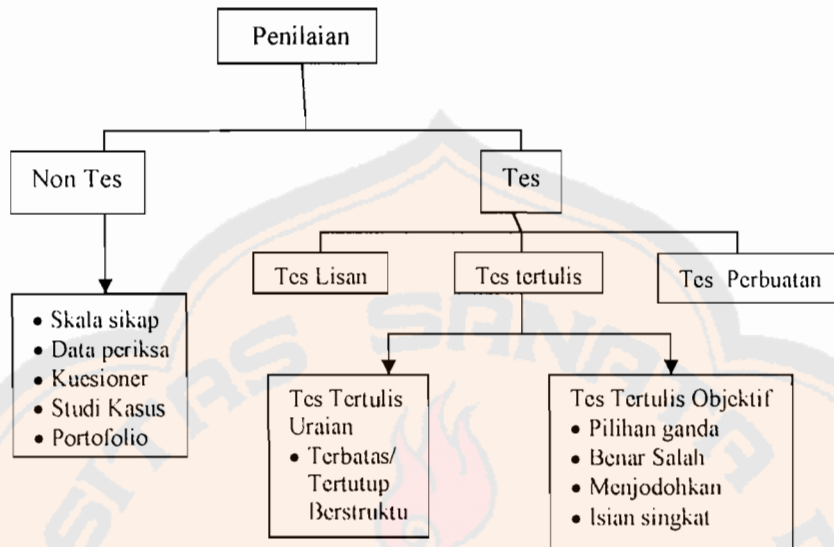
Sumber belajar yang utam bagi guru adalah sarana cetak dan lingkungan sekitar.

g). Penilaian

Tujuan utama kegiatan penilaian adalah untuk mengetahui apakah kompetensi dasar yang seharusnya didapat dalam serangkaian pembelajaran sudah dikuasai siswa atau belum. Untuk mengetahui kompetensi yang dicapai siswa, guru dapat menilai menggunakan bentuk penilaian pensil dan kertas juga penilaian kerja siswa (Depdiknas, 2002: 27).

Penilaian meliputi aspek kognitif dan nonkognitif seperti pengembangan kepribadian, krestivitas, dan keterampilan interpersonal. Dengan demikian akan diperoleh informasi tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa. Pengumpulan informasi tentang kemajuan dan prestasi belajar dapat dilakukan dalam suasana resmi maupun tidak resmi, dengan tes maupun nontes tampak pada bagan 2.1 berikut ini.

**Bagan 2.1 Iktisar Teknik Pengumpulan Informasi**



(Ibid, hal 28)

### 3. Format Silabus

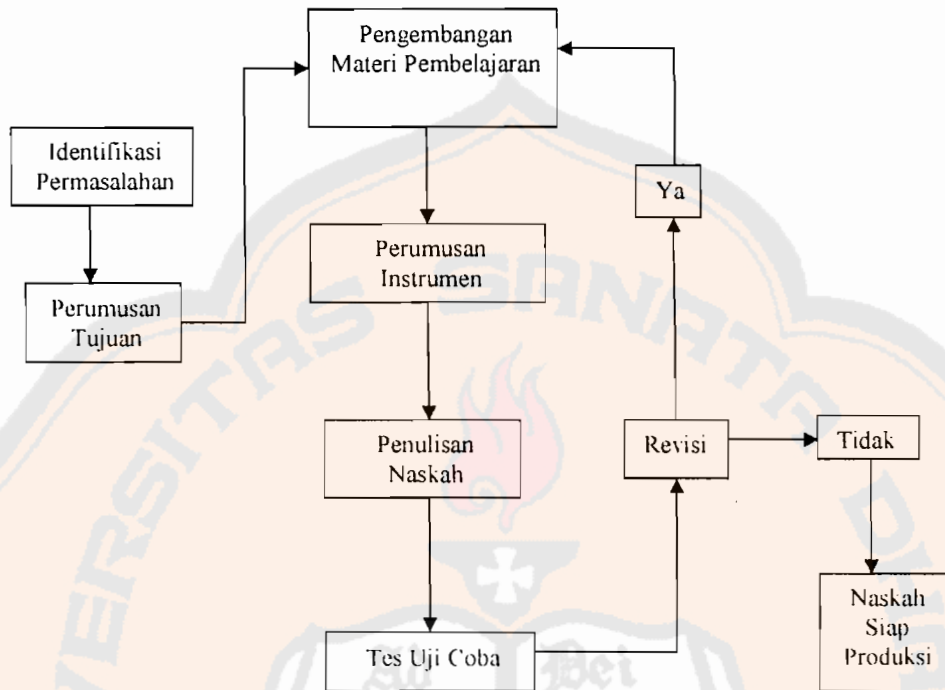
Ada tiga model format silabus. Tiga format silabus yang dikenal selama ini adalah, model matrik, model format, dan model campuran (antara model matrik dan campuran) (Widharyanto, 2003: 47-48). Peneliti menggunakan format silabus jenis format.

#### D. Desain Pengembangan

Silabus menulis narasi diperoleh melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut tampak pada bagan 2.2 berikut ini.



Bagan 2.2 Perolehan Produk Pengembangan



(Sadiman ; 1986: 102)

### BAB III

#### METODE PENGEMBANGAN

Bab ini, terdapat sepuluh subbab. Yang berturut-turut membicarakan a) model pengembangan, b) prosedur pengembangan, c) uji coba produk, d) desain uji coba, e) subjek uji coba, f) instrumen uji coba, g) teknik pengumpulan data, h) instrumen pengumpulan data, i) teknik analisis data, dan j) teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

##### A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang diinginkan berupa rancangan pembelajaran (silabus) mata pelajaran bahasa Indonesia (BI) pada satu kompetensi dasar. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Depdiknas; 2002: 13).

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan:

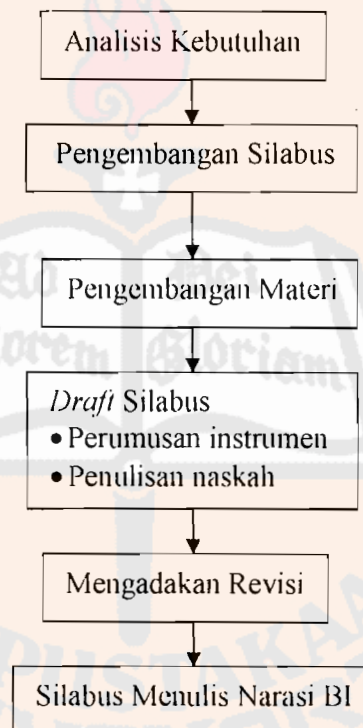
1) kompetensi apa yang akan dikembangkan siswa?, 2) bagaimana cara mengembangkannya?, dan 3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai siswa?.

Produk pengembangan ini digunakan pada lembaga yang terbatas yaitu siswa kelas V SD Kanisius Jetis Depok (SDK JD). Pengembang akan meneliti daya tarik produk yang diujicobakan di lapangan.

## B. Prosedur pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dalam penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah yang disusun secara kronologis. Kronologis prosedur pengembangan pembelajaran BI diarahkan pada model silabus KBK tampak pada bagan 3.1 berikut ini.

Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Silabus



Langkah-langkah yang dibuat pengembang dalam membuat produk pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang (Sadiman; 1986: 103). Jenjang pendidikan SD dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai.

Siswa lulusan SD diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjut atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman (Depdiknas; 2002: 7).

b. Pengembangan silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan perumusan tujuan. Perumusan tujuan harus berorientasi pada siswa. Hal tersebut dilakukan dengan harapan, siswa memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai mengikuti pembelajaran menulis narasi. Kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian pengalaman belajar dicerminkan dalam hasil belajar.

Perumusan tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yang menunjukkan perbuatan yang dapat diamati atau hasilnya dapat diukur (membedakan, mengidentifikasi, menuliskan, membuat, melakukan, dsb.). KBK mempunyai kaitan dengan kurikulum sebelumnya, tujuan pembelajarannya mirip yaitu, memiliki unsur:

A (*Audience*) — siapa sasaran didik kita. Dalam prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) KBK, berpusat pada siswa. Siswa memiliki

perbedaan satu sama lain. KBM memperhatikan tentang minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar siswa.

B (*Behavior*) — harus menyatakan dengan jelas perilaku siswa. Dalam prinsip-prinsip KBM KBK, siswa belajar dengan melakukan. Siswa diberi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

C (*Condition*) — kondisi siswa yang diharapkan. Prinsip-prinsip motivasi belajar KBK, menyatakan siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika KBM memberikan kegiatan latihan yang sesuai kemampuan siswa dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kemampuan yang diharapkan.

D (*Degree*) — tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa. Prinsip-prinsip motivasi belajar KBK, menyatakan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika siswa menggunakan sebanyak mungkin indra untuk berinteraksi.

c. Mengembangkan materi pembelajaran.

Peneliti akan mengembangkan pembelajaran menulis narasi BI untuk kelas V SD. Materi yang akan dikembangkan adalah aspek menulis. Aspek menulis yang dikembangkan tidak mati, keterampilan menulis dapat dikombinasikan dengan membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Pada hakekatnya, belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam BI, baik lisan maupun tulis (Depdiknas, 2002: 5).

Peneliti harus mengetahui kemampuan apa dahulu yang harus dimiliki siswa, sebelum kemampuan yang dituntut pengembang. Jika hasil belajarnya mengurutkan kemudian menyusun cerita gambar seri yang diacak menjadi cerita yang padu, maka pengembang harus memastikan bahwa siswa kelas V SD telah dapat mengurutkan dengan benar gambar seri yang diacak.

d. Merumuskan instrumen.

Instrumen harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang akan dicapai adalah mengembangkan pembelajaran menulis cerita. Pembelajaran menulis cerita akan disajikan dalam bentuk media gambar yang diacak. Gambar yang diacak diurutkan kembali oleh siswa, kemudian siswa menceritakan dalam bentuk tulisan.

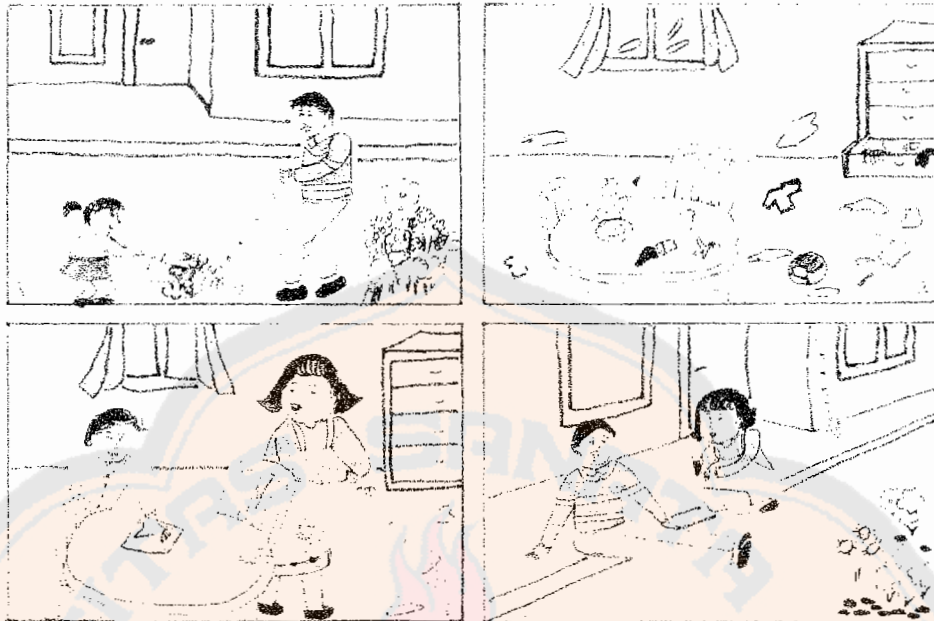
Yang akan diukur adalah kompetensi siswa dalam menulis cerita menggunakan media gambar. Siswa dikondisikan aktif dengan semua inderanya.

e. Menulis naskah media.

Penulisan naskah gambar berseri, disampaikan melalui media visual gambar. Karena itu dalam menulis naskah tidak diperlukan banyak narasi. Informasi yang sudah dapat diberikan oleh gambar berseri.

Gambar berseri disajikan dalam bentuk atau urutan yang tidak urut. Gambar diberi warna supaya siswa tertarik untuk mengarang.





f. Mengadakan tes dan revisi.

Pengembang terlebih dahulu mengujicobakan materi menulis cerita menggunakan media gambar yang telah direncanakan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi siswa terhadap penyajian materi yang dibuat tersebut;
- b. Peneliti akan mengusahakan agar mereka bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dimediakan tersebut;
- c. Peneliti menyajikan materi menulis cerita dengan media gambar dan mencatat berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Peneliti juga akan mencatat reaksi siswa dan bagian-bagian yang sulit difahami siswa;
- d. Peneliti menyiapkan pementasan drama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.

e. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan yang dibagikan kepada masing-masing kelompok. Lembar pengamatan tersebut berisi komentar kelompok lain yang tidak pantas.

Langkah revisi pembelajaran dilakukan berdasarkan uji coba produk, yaitu uji ahli dan uji kelompok kecil dari siswa. Data atau informasi dari hasil rangkaian uji coba digunakan sebagai bahan untuk merevisi produk pengembangan yang berupa silabus menulis narasi BI.

### **C. Uji Coba Produk**

Peneliti melaksanakan uji coba produk pada siswa kelas V dan uji ahli perancangan pembelajaran. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui daya tarik siswa terhadap produk pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Pelaksanaan uji ahli dimaksudkan untuk mendapat masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan.

Selama uji coba peneliti berada di dalam kelas mencatat bagian-bagian yang menjemukan, mengganggu, membingungkan, dan menghambat siswa. Peneliti juga turut terlibat di dalamnya untuk meyakinkan bahwa uji coba itu dilaksanakan dengan tepat.

### **D. Desain Uji Coba**

Penulis memilih media visual gambar dengan bahan gambar-gambar sederhana yang terdiri dari empat dan tulisan-tulisan yang berisikan perintah. Sebelum diproduksi desain uji coba produk pengembangan akan diperbaiki.

Uji coba produk pengembangan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan penilaian perancangan pembelajaran bahasa. Tahap kedua dilakukan uji coba kelompok kecil. Informasi yang diperoleh dari hasil uji coba di kelas dimaksudkan untuk mengetahui apakah silabus yang dikembangkan peneliti menjadi daya tarik siswa untuk belajar. Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian perancangan pembelajaran BI dijadikan masukan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan silabus.

#### E. Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian ini terdiri atas ahli di bidang perancang pembelajaran BI Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma, dan siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok Sleman Yogyakarta. Adapun karakteristik subjek yang dipilih tampak pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Karakteristik Subjek Coba**

Subjek Coba	Karakteristik
1. Ahli Perancang Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S<sub>1</sub>/ S<sub>2</sub>/ S<sub>3</sub></li> <li>• Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang perancangan pembelajaran BI</li> </ul>
2. Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas V</li> </ul>

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek coba dalam pengembangan ini ditentukan sebagai berikut: ahli di bidang perancang pembelajaran dari jurusan PBSID Universitas Sanata Dharma, dan siswa SD Kanisius Jetis Depok Sleman Yogyakarta.

## **F. Jenis Data Uji Coba**

Uji coba dilakukan untuk mengumpulkan data. Data uji coba digunakan sebagai dasar perbaikan produk pembelajaran BI terutama menulis narasi. Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner terdiri dari kuesioner kebutuhan siswa, daya tarik produk, dan uji ahli perancangan pembelajaran BI dari Program Studi PBSID. Sedangkan data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari kuesioner/angket diubah dalam bentuk persentase dan dijelaskan secara kualitatif.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data penilaian produk pengembangan silabus diperoleh dengan cara mohon bantuan kepada ahli perancangan pembelajaran BI Program Studi PBSID. Penilaian produk dilakukan oleh ahli perancangan pembelajaran BI di Universitas Sanata Dharma.

Data uji coba daya tarik produk diperoleh dengan cara membagikan soal bergambar yang diacak langsung kepada siswa. Siswa mengerjakan soal dalam kelompok. Satu kelompok berjumlah empat hingga lima siswa.

Siswa mengurutkan gambar yang diacak. Setelah mengurutkan gambar, siswa membuat cerita dari setiap gambar yang diperolehnya dengan menuliskannya dalam lembar yang disediakan.

Satu gambar harus mewakili satu paragraf yang terdiri dari minimal dua kalimat. Paragraf yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa dalam kelompok kemudian dibacakan di depan kelas dengan urutan gambar yang telah disusun tadi.

Setelah mengurutkan, mengarang, membacakan dan mementaskan drama, soal bergambar tersebut dikumpulkan kembali. Tempat pengumpulan data dilakukan pada waktu jam pelajaran BI di ruang kelas V, Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok Minggir Sleman Yogyakarta.

Data yang akan diambil berupa:

1. Nama, kelas, nomer urut siswa.
2. Urutan cerita yang ditulis siswa.
3. Lembar pengamatan kelompok.
4. Lembar pengamatan seluruh siswa terhadap materi yang disajikan.
5. Lembar kuesioner siswa
6. Lembar kuesioner ahli perancangan pembelajaran

#### **H. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpul data berupa: lembar kerja yang telah diberi perintah beserta gambar seri, lembar pengamatan kelompok, dan lembar pengamatan individu (kuesioner). Sumber datanya berupa orang dengan istilah responden.



Sarana dan sumber belajarnya adalah gambar berseri yang urutannya diacak atau dibuat tidak urut. Peneliti memanfaatkan sarana yang ada di dalam kelas dengan maksimal.

### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan untuk mengolah data hasil uji coba produk adalah analisis deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner daya tarik produk dan kuesioner yang diperoleh dari ahli perancangan pembelajaran BI Program Studi PBSID. Data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner daya tarik produk dan kuesioner yang diperoleh dari ahli perancangan pembelajaran BI dideskripsikan dengan menggunakan deskriptif presentase. Adapun rumus presentase yang akan digunakan dalam penilaian produk pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban X Bobot Tiap Pilihan}}{N \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah keseluruhan subjek

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam bentuk tabel 3.2 berikut ini.



**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
76% – 100%	Sangat Baik/ Jelas/ Tepat
66% – 75%	Baik/ Jelas/ Tepat
56% – 65%	Cukup
0% – 55%	Kurang Baik/ Jelas/ Tepat

Jumlah presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan (Arikunto, 1998: 246). Hasil analisis data berupa masukan, tanggapan, dan saran dari ahli perancangan pembelajaran digunakan sebagai bahan untuk merevisi produk pengembangan silabus. Untuk mengetahui prosentase kelayakan komponen silabus secara keseluruhan digunakan rumus berikut ini.

$$\frac{\sum \% J}{\sum K} = Kl$$

Keterangan:

$\sum \% J$  = jumlah keseluruhan prosentase jawaban

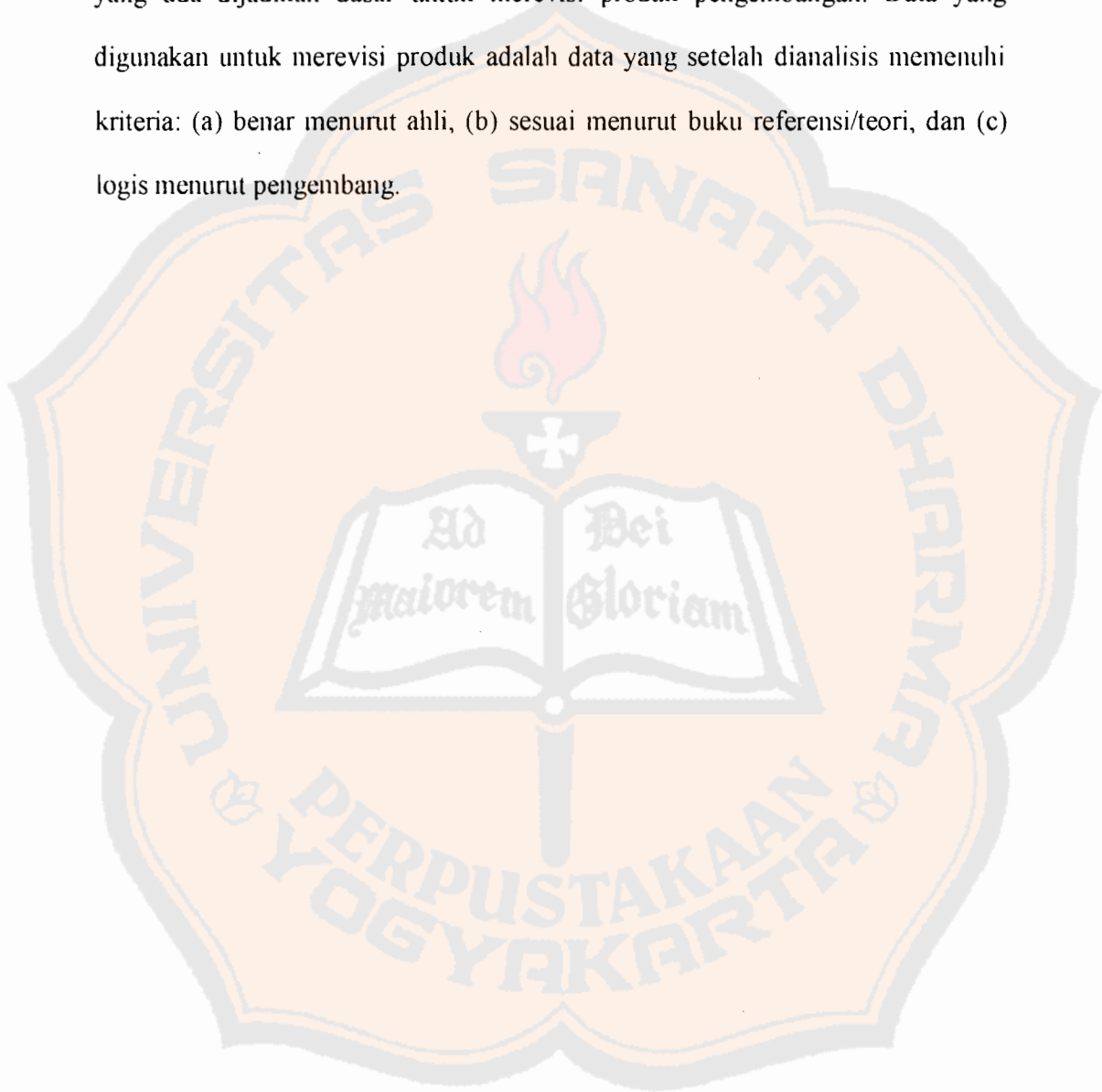
$\sum K$  = jumlah keseluruhan komponen silabus

Kl = kelayakan

Kelayakan komponen silabus dilakukan untuk mengetahui kriteria produk silabus yang dihasilkan. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian terhadap produk pengembangan diketahui pada tabel kriteria penilaian penilaian produk pengembangan di atas.

#### J. Teknik Penyimpulan Data

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Namun tidak seluruh data yang ada dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Data yang digunakan untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis memenuhi kriteria: (a) benar menurut ahli, (b) sesuai menurut buku referensi/teori, dan (c) logis menurut pengembang.



**BAB IV**

**HASIL PENGEMBANGAN**

Bab ini, terdapat tiga subbab. Yang berturut-turut membicarakan a) hasil analisis kebutuhan siswa, b) hasil uji coba produk pengembangan, dan c) hasil pengembangan silabus.

**A. Paparan dan Analisis Data Kebutuhan Siswa Kelas V SDK JD**

Data mengenai analisis kebutuhan siswa kelas terhadap menulis narasi diperoleh melalui pengisian kuesioner. Data diperoleh pada tanggal 4 Mei 2003, pada 17 siswa kelas V SDK JD. Data ini dikemukakan dalam angka prosentase yang menunjukkan tingkat kesesuaian pernyataan dalam angket dengan pendapat siswa (1 = tidak berpengaruh, tidak tertarik, tidak perlu, tidak setuju; 2 = membingungkan, biasa saja, perlu, setuju; 3 = menyenangkan, menarik, sangat perlu, sangat setuju). Secara rinci analisis kebutuhan siswa kelas V SDK JD dikemukakan dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas V SDK JD**

No.	PERNYATAAN	3	2	1	%
1.	Mengarang dengan gambar berseri • Menyenangkan • Membingungkan • Tidak berpengaruh	94,0	6,0		100
2.	Warna dalam gambar berseri • Menarik • Biasa saja • Tidak tertarik	82,0	18,0		100

3.	Kalimat pembuka sebelum mengarang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat perlu</li> <li>• Perlu</li> <li>• Tidak perlu</li> </ul>	71,0	29,0		100
4.	Untuk memahami dan mendalami cerita perlu pementasan drama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Tidak tidak setuju</li> </ul>	53,0	47,0		100

Berdasarkan paparan data tersebut, diperoleh gambaran bahwa pertama, mengarang dengan gambar berseri menjadi pilihan siswa kelas V SDK JD (94% menyenangkan dan 6% membingungkan). Kedua, warna dalam gambar berseri disukai siswa kelas V SDK JD (82% siswa tertarik dan 18% biasa saja). Ketiga, kalimat pembuka sebelum mengarang membantu siswa kelas V SDK JD dalam mengarang (71% sangat perlu dan 29% perlu). Keempat, untuk memahami dan mendalami cerita pementasan drama diperlukan siswa kelas V SDK JD (53% sangat setuju dan 47% setuju).

Dari hasil paparan tersebut di atas, perlu disusun penmbelajaran menulis narasi beserta metode dan media dengan berbentuk penyusunan silabus. Upaya ini diperlukan karena silabus membantu guru dalam menjabarkan kemampuan dasar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswanya.

### **B. Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk**

Pada bagian ini dikemukakan paparan dan analisis data hasil uji coba produk. Uji coba produk meliputi: paparan dan analisis data daya tarik produk dan paparan beserta analisis data hasil penilaian perancangan pembelajaran BI.

### 1. Paparan dan Analisis Data Daya Tarik Produk Siswa Kelas V SDK JD

Daya tarik produk siswa kelas V SDK JD dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi BI berdasarkan penerapan kurikulum baru. Informasi tersebut diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas V SDK JD diperoleh pada tanggal 9 dan 17 Mei 2003 yang terdiri atas 17 siswa. Data tentang daya tarik siswa terhadap pembelajaran BI dalam bentuk angka prosentase yang menunjukkan tingkat kesesuaian pernyataan dalam angket dengan pendapat siswa (1 = tidak pernah sama sekali, tidak berpengaruh, tidak tertarik, tidak membantu, sangat kesulitan, tidak pernah, tidak memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar, menjadi takut, membuat saya minder; 2 = baru pertama kali, bingung, biasa saja, membantu, kesulitan, memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar, mendapat pengalaman baru; 3 = pernah/ beberapa kali, senang, tertarik, sangat membantu, tidak kesulitan, pernah sangat memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar itu, lebih berani tampil di depan kelas, membuat saya berkembang dan koreksi diri akan kekurangan dan kelebihan saya). Secara rinci data daya tarik produk tampak pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Data Hasil Daya Tarik Produk Siswa SDK JD**

No.	PERNYATAAN	3	2	1	%
1.	Saya ..... mengarang menggunakan media gambar berseri. • pernah/ beberapa kali • baru pertama kali	65,0	35,0		100

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak pernah sama sekali</li> </ul>				
2.	<p>Gambar berseri membuat Saya ..... dalam mengarang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• senang</li> <li>• bingung</li> <li>• tidak berpengaruh</li> </ul>	100			100
3.	<p>Warna yang ada dalam gambar membuat Saya ..... dalam mengarang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tertarik</li> <li>• biasa saja</li> <li>• tidak tertarik</li> </ul>	82,0	18,0		100
4.	<p>Kalimat-kalimat pembuka yang disampaikan peneliti sebelum mengarang ..... dalam menulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sangat membantu</li> <li>• membantu</li> <li>• tidak membantu</li> </ul>	76,0	24,0		100
5.	<p>Saya merasa ..... dalam menangkap penjelasan yang diberikan peneliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak kesulitan</li> <li>• kesulitan</li> <li>• sangat kesulitan</li> </ul>	76,0	18,0	6,0	100
6.	<p>Belajar dan kerja kelompok di dalam kelas ..... saya lakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernah/ sering</li> <li>• baru pertama kali</li> <li>• tidak pernah</li> </ul>	94,0	6,0		100
7.	<p>Kerja kelompok di kelas membuat Saya ..... dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memperoleh pengalaman baru</li> <li>• bingung</li> <li>• tidak berpengaruh</li> </ul>	100			100
8.	<p>Saya ..... berpentas drama di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernah</li> <li>• baru pertama kali</li> <li>• tidak pernah</li> </ul>	65,0	29,0	6,0	100



9.	Dengan pementasan drama di kelas Saya menjadi .....	82,0	18,0	100
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sangat memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar itu</li> <li>• memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar</li> <li>• tidak memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar</li> </ul>			
10.	Pementasan drama di depan kelas membuat Saya .....	82,0	18,0	100
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lebih berani tampil di depan kelas</li> <li>• mendapat pengalaman baru</li> <li>• menjadi takut</li> </ul>			
11.	Penilaian kelompok lain .....	94,0	6,0	100
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat saya berkembang dan koreksi diri akan kekurangan dan kelebihan saya</li> <li>• biasa saja buat saya</li> <li>• membuat saya minder</li> </ul>			

Berdasarkan angka presentase yang menunjukkan tingkat daya tarik produk siswa sesuai dengan pernyataan siswa dengan alternatif jawaban dalam kuesioner, diketahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Siswa kelas V SDK JD pernah mengarang menggunakan media gambar berseri. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan bahwa siswa pernah bahkan beberapa kali mengarang menggunakan media gambar berseri (65% siswa pernah mengarang menggunakan media gambar berseri dan 35% siswa baru pertama kali menggunakan media gambar berseri).
2. Siswa kelas V SDK JD termotivasi mengarang dengan menggunakan media gambar berseri. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi

yang tinggi dalam menggarang dengan media gambar (100% siswa senang mengarang dengan gambar berseri).

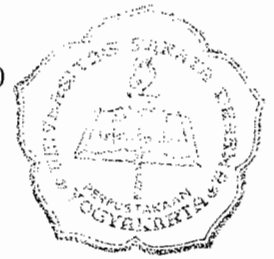
3. Siswa kelas V SDK JD memiliki daya tarik yang tinggi dalam mengarang jika terdapat warna dalam gambar (82% siswa kelas V SDK JD tertarik dan 18% siswa kelas V SDK JD menyatakan biasa saja).
4. Siswa kelas V SDK JD menyatakan bahwa mereka terbantu dengan kalimat-kalimat pembuka yang diberikan sebelum mengarang. Hal ini dinyatakan bahwa kalimat-kalimat pembuka sebelum mengarang sangat membantu siswa dalam mengarang (76% siswa sangat terbantu dan 24% terbantu).
5. Siswa kelas V SDK JD menyatakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dalam menangkap penjelasan yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bahwa mereka tidak kesulitan dalam menangkap penjelasan sebelum mengarang (76% siswa tidak mengalami kesulitan, 18% siswa kesulitan, dan 6% siswa merasa sangat kesulitan).
6. Siswa kelas V SDK JD memiliki pengalaman belajar kelompok di dalam kelas (94% siswa pernah/ sering dan 6% baru pertama kali).
7. Siswa kelas V SDK JD memiliki minat yang tinggi untuk belajar kelompok di dalam kelas (100% siswa memperoleh pengalaman baru).
8. Siswa kelas V SDK JD menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman berpentas drama di depan kelas. Separuh lebih siswa kelas V SDK JD pernah mementaskan drama di depan kelas (65% siswa menyatakan pernah, 29% siswa menyatakan baru pertam kali, dan 6% siswa menyatakan tidak pernah).

9. Siswa kelas V SDK JD memiliki pemahaman yang tinggi akan jalan cerita sebuah peristiwa, jika cerita dipentaskan dalam bentuk drama (82% siswa menyatakan sangat memahami dan mendalami dan 18% siswa memahami dan mendalami).
10. Siswa kelas V SDK JD memiliki keberanian yang tinggi jika mereka tampil bermain drama di depan kelas (82% siswa lebih berani tampil di depan kelas dan 18% siswa mendapat pengalaman baru).
11. Siswa kelas V SDK JD memiliki kemauan untuk maju. Hal ini dinyatakan bahwa mereka dapat menerima penilaian yang diberikan oleh teman saat mereka berpentas drama di depan kelas (94% siswa menyatakan membuat saya berkembang dan koreksi diri akan kekurangan dan kelebihan saya dan 6% siswa biasa saja buat saya).

Berdasarkan temuan-temuan pada tabel 4.2 disimpulkan bahwa siswa kelas V SDK JD memiliki daya tarik terhadap pembelajaran menulis narasi BI berdasarkan penerapan kurikulum baru (KBK).

## **2. Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Perancangan Pembelajaran BI**

Berikut ini dipaparkan data hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran dari program studi Pendidikan Bahasa Sastra, Indonesia, dan Daerah (PBSID) USD Yogyakarta. Data diperoleh pada tanggal 18 Juli 2003. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket dan wawancara atau konsultasi. Secara rinci data hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran dari program studi PBSID tersebut dikemukakan dalam tabel 4.3 berikut ini.



Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Pembelajaran dari Program

Studi PBSID

No.	Komponen Silabus yang dinilai ( $\Sigma K$ )	Presentasi Penilaian		Saran/ Komentar
		Jawaban	% ( $\Sigma J$ )	
1.	Identitas mata pelajaran	Sangat Jelas (3)	100	Tidak ada
2.	Kompetensi dasar	Jelas (2)	75	Tidak ada
3.	Hasil belajar	Jelas (2)	75	Tidak ada
4.	Indikator pencapaian hasil belajar	Jelas (2)	75	Tidak ada
5.	Materi pembelajaran	Jelas (2)	75	Materi pembelajaran tidak perlu dijabarkan tersendiri.
6.	Langkah-langkah pembelajaran	Jelas (2)	75	Sebaiknya pembelajaran di dalam kelas merata, tidak hanya perwakilan kelompok.
7.	Metode pembelajaran yang digunakan	Jelas (2)	75	Tidak ada
8.	Media yang digunakan	Jelas (2)	75	Tidak ada
9.	Sarana dan sumber belajar	Jelas (2)	75	Tidak ada

10.	Penilaian	Sangat jelas (3)	100	Gambar yang ada dalam lembar pengamatan siswa sebaiknya bervariasi.
11.	Alokasi waktu pembelajaran	Jelas (2)	75	Tidak ada
$\begin{aligned} \text{Kelayakan} &= \frac{\sum J}{\sum K} \\ &= \frac{875}{12} \\ &= 79,6 \end{aligned}$				

Komponen silabus secara umum telah memenuhi kelayakan produk. Berdasarkan paparan data pada tabel 4.3 dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut.

Hal ini ditunjukkan dengan presentase penilaian ahli perancangan pembelajaran. Secara berturut-turut presentase kelayakan produk komponen silabus yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut: (a) identitas mata pelajaran sangat jelas (100%); (b) kompetensi dasar jelas (75%); (c) hasil belajar jelas (75%); (d) indikator pencapaian hasil belajar jelas (75%); (e) materi pembelajaran jelas (75%); (f) langkah-langkah pembelajaran jelas (75%); (g) metode pembelajaran yang digunakan jelas (75%); (h) media yang digunakan jelas (75%); (i) sarana dan sumber belajar jelas (75%); (j) penilaian sangat jelas (100%); (k) alokasi waktu pembelajaran jelas (75%).

Berdasarkan presentase penilaian masing-masing komponen silabus tersebut diketahui bahwa kelayakan silabus mencapai 79,6%. Dengan demikian produk pengembangan silabus telah mencapai kelayakan yang tinggi berdasarkan kriteria penilaian produk pengembangan yang telah ditetapkan. Produk pengembangan



yang mencapai tingkat kelayakan 76% - 100% produk tersebut memiliki kualifikasi kelayakan yang tinggi (sangat layak).

Masukan yang berkenaan dengan penyempurnaan silabus berupa saran dan komentar tentang: (a) tidak perlunya materi pembelajaran dijabarkan tersendiri karena materi telah menjadi satu dalam langkah-langkah pembelajaran, (b) perlunya pembelajaran yang merata di dalam kelas, tidak hanya perwakilan kelompok, dan (c) perlunya gambar yang bervariasi pada lembar pengamatan siswa. Ketiga saran tersebut dijadikan sebagai bahan untuk merevisi silabus. Adapun ringkasan revisi produk yang dilakukan pengembang berdasarkan saran dan komentar ahli perancangan pembelajaran BI Program Studi PBSID dipaparkan pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Ringkasan Revisi Berdasarkan Hasil Penilaian Ahli Perancangan Pembelajaran BI**

No.	Komponen yang dinilai	Butir hasil revisi	Keterangan
1.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran tidak perlu dijabarkan tersendiri karena materi telah menjadi satu dalam langkah-langkah pembelajaran.	Telah direvisi
2.	Langkah-langkah	Sebaiknya pembelajaran di dalam kelas merata, tidak hanya perwakilan kelompok.	Telah direvisi
3.	Penilaian	Gambar yang ada dalam lembar pengamatan siswa sebaiknya bervariasi.	Telah direvisi



Pertama, materi pembelajaran tidak perlu dituliskan tersendiri karena telah terdapat pada langkah-langkah pembelajaran. Menurut ahli perancangan pembelajaran, KBK tidak menuntut materi dalam satu semester terselesaikan secara total, tetapi lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang dimilikinya.

Kedua, pembelajaran silabus hendaknya merata pada setiap siswa tidak hanya berfokus pada salah satu siswa atau perwakilan kelompok saja. Karena penilaian yang hendak dicapai KBK adalah hasil belajar siswa yang menunjukkan kemajuan dan berkelanjutan (Depdikbud, 2002).

Ketiga, gambar yang ada pada lembar pengamatan siswa hendaknya bervariasi. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak umur 8 tahun ke atas yang termasuk dalam tahap realistik (gambar merupakan lukisan yang sebenarnya dari apa yang dilihat langsung).

### **C. Hasil Pengembangan Silabus**

Silabus menulis narasi telah diujicobakan sebanyak dua kali kepada siswa kelas V dan dinilai oleh ahli perancang pembelajaran BI. Penilaian dosen ahli perancangan pembelajaran diperlukan guna, memberi penilaian layak tidaknya silabus tersebut diproduksi. Silabus yang dihasilkan sebagai berikut.

**SILABUS**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)

---

**I. Kompetensi Dasar :** Menulis Cerita / Karangan

**II. Hasil Belajar :** Siswa mampu mengurutkan dan menyusun cerita gambar seri yang diacak menjadi cerita yang padu serta mementaskannya.

**III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar :** siswa dapat (1) mengurutkan gambar seri secara logis, (2) menuliskan menjadi cerita disertai tokoh-tokohnya sehingga menjadi karangan yang padu dan utuh, (3) mementaskan drama di depan kelas.

**IV. Langkah Pembelajaran**

Pendekatan: SAL (*Student Active Learning*)

Metode : SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang menulis narasi. (14')
2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (@ 4 - 5 siswa) dan mendapat empat gambar seri yang urutannya diacak beserta lembar isian atas gambar itu. (4')
3. Kelompok mendiskusikan isi gambar seri yang paling sesuai dengan gambar yang ada, kemudian masing-masing siswa menuliskan cerita berdasar interpretasinya. (20')
4. Masing-masing kelompok mendiskusikan urutan gambar seri dalam bentuk cerita disertai tokoh-tokohnya sehingga menjadi cerita yang runtut dan padu. (6')
5. Kelompok menyiapkan drama berdasarkan diskusi kelompok yang urutan ceritanya telah mereka sepakati. (4')

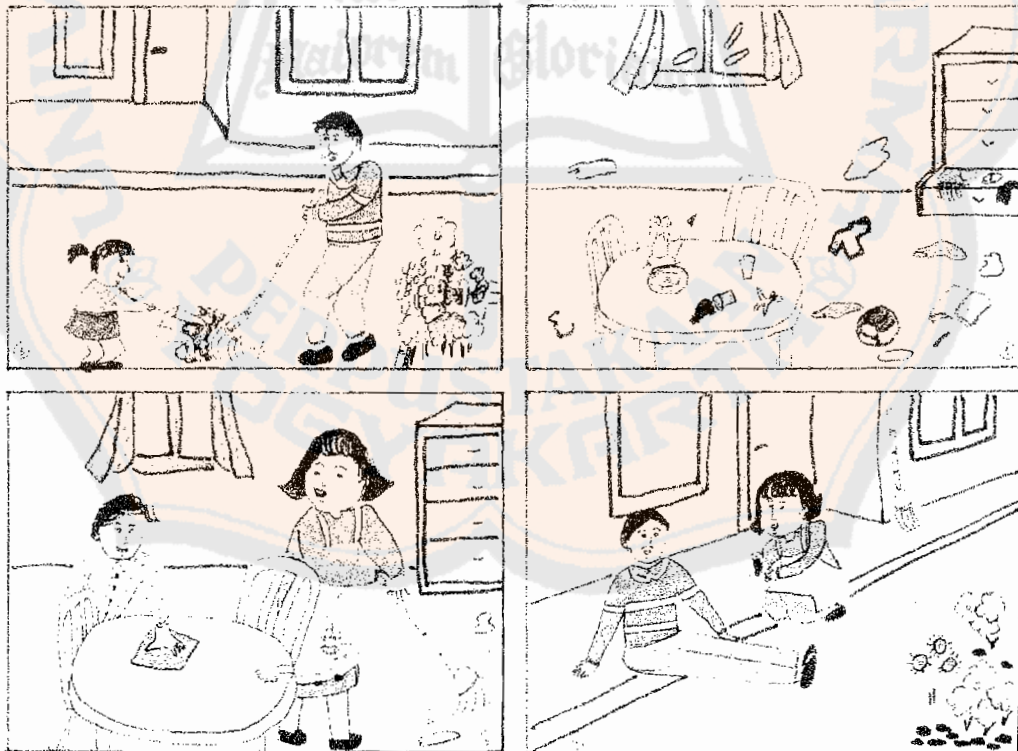
6. Masing-masing kelompok bermain drama di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang tidak bermain drama menilai kelompok yang sedang pentas berdasarkan lembar pengamatan yang diberikan guru. (20')
7. Lembar pengamatan kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok yang bermain drama (2').

#### V. Sarana dan Sumber Belajar

- Gambar seri tentang kegiatan membersihkan rumah yang urutannya diacak atau dibuat tidak urut

#### VI. Penilaian

- Tes tertulis : esai singkat berdasarkan gambar-gambar yang ada.
- Tes lisan : menjawab pertanyaan lisan dan membacakan hasil karangan yang telah berdasarkan gambar yang ada.
- Tes tindakan : bermain drama bersama kelompok




☺ Urutkan gambar, kemudian tuliskan cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat !.


Judul :

Gambar 1 ☺	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Gambar 2 ☺	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Gambar 3 ☺	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Gambar 4 ☺	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Nama :









**Lembar Pengamatan** (untuk kelompok yang dinilai)


Kelompok :  
Judul Drama : .....  
Pemain  : 1.  
2.  
3.

 Beri tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok


Penilaian

Kesesuaian cerita dengan gambar    Penampilan kelompok    kelancaran percakapan

- |   |   |  |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/>  sesuai       | <input type="checkbox"/>  baik   | <input type="checkbox"/>  lancar        |
| <input type="checkbox"/>  tidak sesuai | <input type="checkbox"/>  sedang | <input type="checkbox"/>  biasa         |
|   | <input type="checkbox"/>  kurang | <input type="checkbox"/>  kurang lancar |


 Komentor untuk kelompok yang dinilai


Kelebihan : .....  
Kekurangan : .....

 Kelompok Penilai : .....











**Lembar Pengamatan** (untuk guru)


Kelompok :  
Judul Drama : .....  
Pemain  : 1.  
2.  
3.

 Beri tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok


Penilaian

Kesesuaian cerita dengan gambar    Penampilan kelompok    kelancaran percakapan

- |   |   |  |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/>  sesuai       | <input type="checkbox"/>  baik   | <input type="checkbox"/>  lancar        |
| <input type="checkbox"/>  tidak sesuai | <input type="checkbox"/>  sedang | <input type="checkbox"/>  biasa         |
|   | <input type="checkbox"/>  kurang | <input type="checkbox"/>  kurang lancar |

 Komentor untuk kelompok yang dinilai

Kelebihan : .....  
Kekurangan : .....

 Kelompok Penilai : .....



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini terdapat dua subbab. Berturut-turut dipaparkan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

#### A. Kesimpulan

Produk pengembangan ini yaitu silabus menulis narasi Bl. Pengembangan silabus ditentukan pembelajarannya berdasarkan metode dan media yang disesuaikan dengan keinginan siswa. Untuk dapat mengembangkan silabus langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan diperoleh untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis narasi yang disukai dan menjadi pilihan siswa. Pemerolehan data dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada pembelajar. Informasi tersebut bermanfaat bagi peneliti dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan bahwa menulis narasi dengan gambar berseri yang berwarna disukai siswa. Untuk memancing pengetahuan dan pengalaman lama tentang menulis narasi, kalimat pembuka yang diberikan oleh guru membantu siswa dalam mengarang. Pementasan drama juga bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan mendalami cerita.

Hasil dari analisis selanjutnya digunakan untuk mengembangkan silabus. Silabus dikembangkan berdasarkan perumusan tujuan. Untuk dapat merumuskan tujuan peneliti memperhatikan unsur-unsur ABCD (*A = Audience, B = Behavior, C = Condition, D = Degree*) dengan harapan siswa memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai mengikuti pembelajaran menulis narasi.



Hasil analisis kebutuhan siswa selanjutnya dikembangkan berdasarkan komponen KBK. Pada dasarnya silabus menulis narasi disajikan dalam 3 komponen pokok. Komponen pokok dibagi menjadi tiga yaitu, (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar.

Setelah pembelajaran menulis narasi dikembangkan, rancangan silabus mulai dibuat dengan perumusan instrumen. Silabus menulis cerita disajikan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip metode SAVI. Media berpengaruh dalam memberikan pengalaman belajar siswa. Peneliti menggunakan media gambar berseri. Gambar berseri dikembangkan peneliti menjadi tulisan (karangan siswa), peragaan (bermain drama), dan wicara (diskusi dalam kelompok). Setelah perumusan instrumen dilakukan penulisan naskah mulai disusun dengan memperhatikan komponen yang terdapat dalam KBK.

Silabus yang telah disusun diujicobakan di lapangan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V SDK JD. Uji coba pertama dilakukan dan direvisi. Revisi dilakukan pada langkah pembelajaran.

Setelah dikaji dan direvisi berdasarkan masukan ahli, peneliti melakukan uji coba kedua. Uji coba kedua dilakukan dengan sedikit revisi pada langkah pembelajaran. Pada mulanya setiap anak dalam kelompok mendapat satu gambar dalam mengarang namun hasil karangan mereka menjadi tidak logis. Akhirnya dilakukan revisi dengan memberi empat gambar (gambar seri) pada setiap individu, dan karangan mereka menjadi logis dan runtut.

Pembelajaran di kelas diakhiri dengan pengisian kuesioner daya tarik produk.

Kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase.

Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa siswa kelas V SDK JD memiliki daya tarik terhadap pembelajaran menulis narasi BI berdasarkan penerapan kurikulum baru (KBK).

Tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam pembuatan silabus adalah melakukan penilaian ahli perancangan pembelajaran BI dari Program Studi PBSID. Penilaian ahli perancangan pembelajaran BI dilakukan untuk mendapat masukan bahwa silabus layak untuk diproduksi. Hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran menyatakan bahwa silabus menulis narasi untuk kelas V SD layak diproduksi sebagai pembelajaran menulis narasi.

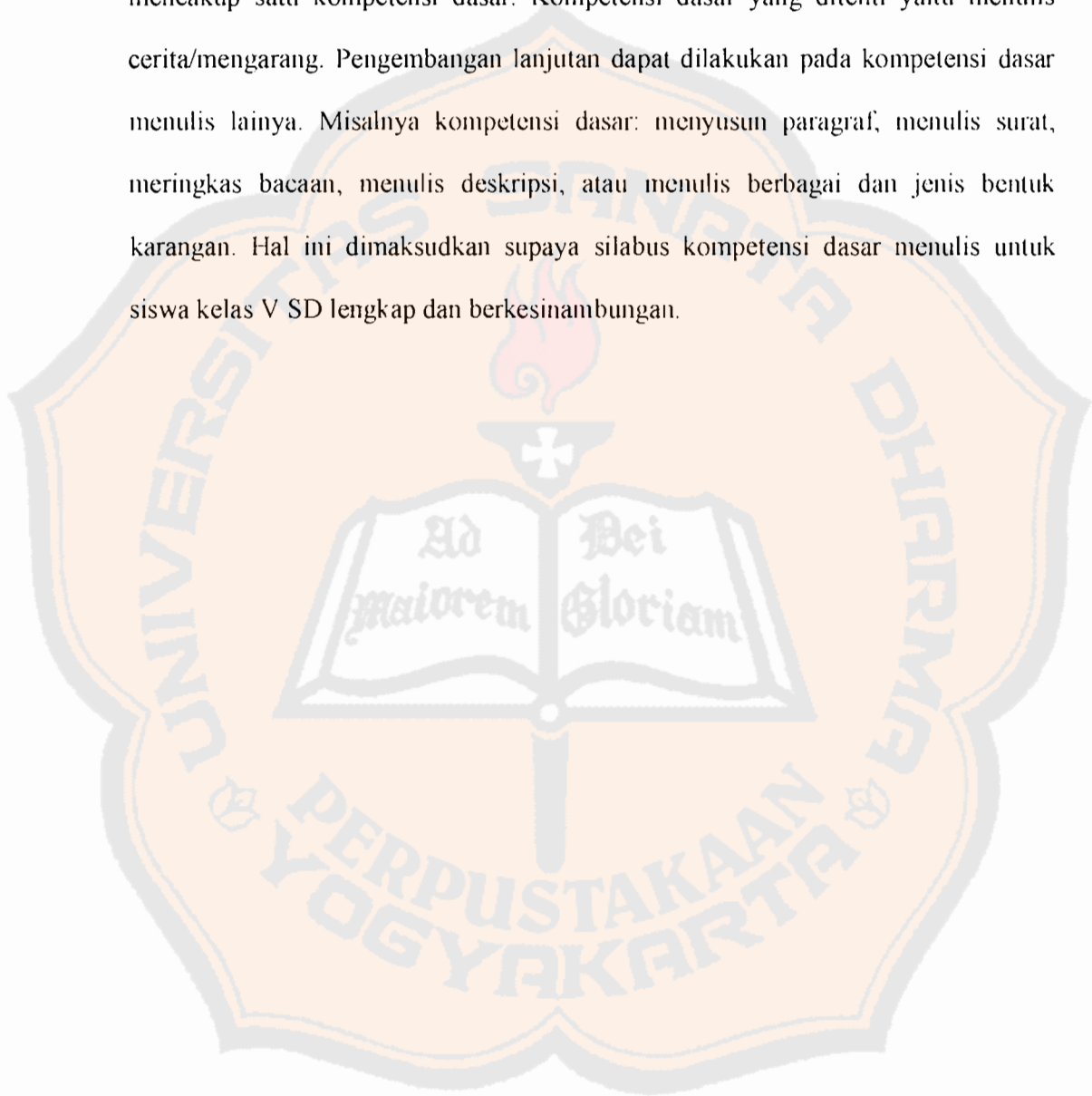
Produk silabus menulis narasi yang dihasilkan memiliki tujuh komponen pembelajaran. Komponen silabus berisi informasi tentang pedoman pembelajaran yang dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen yang tercakup dalam silabus menulis narasi yaitu: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar, langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, serta penilaian.

## **B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Saran-saran pada produk pengembangan produk ini diarahkan pada tiga hal berikut.

1. Guru atau praktisi pengajar lain dapat membuat sendiri silabus dengan memanfaatkan media dan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada.
2. Guru kelas V SDK JD dapat memanfaatkan silabus menulis narasi, karena pengembangan produk didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa di sana. Produk silabus menulis narasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran menulis narasi di kelas V SD lain.

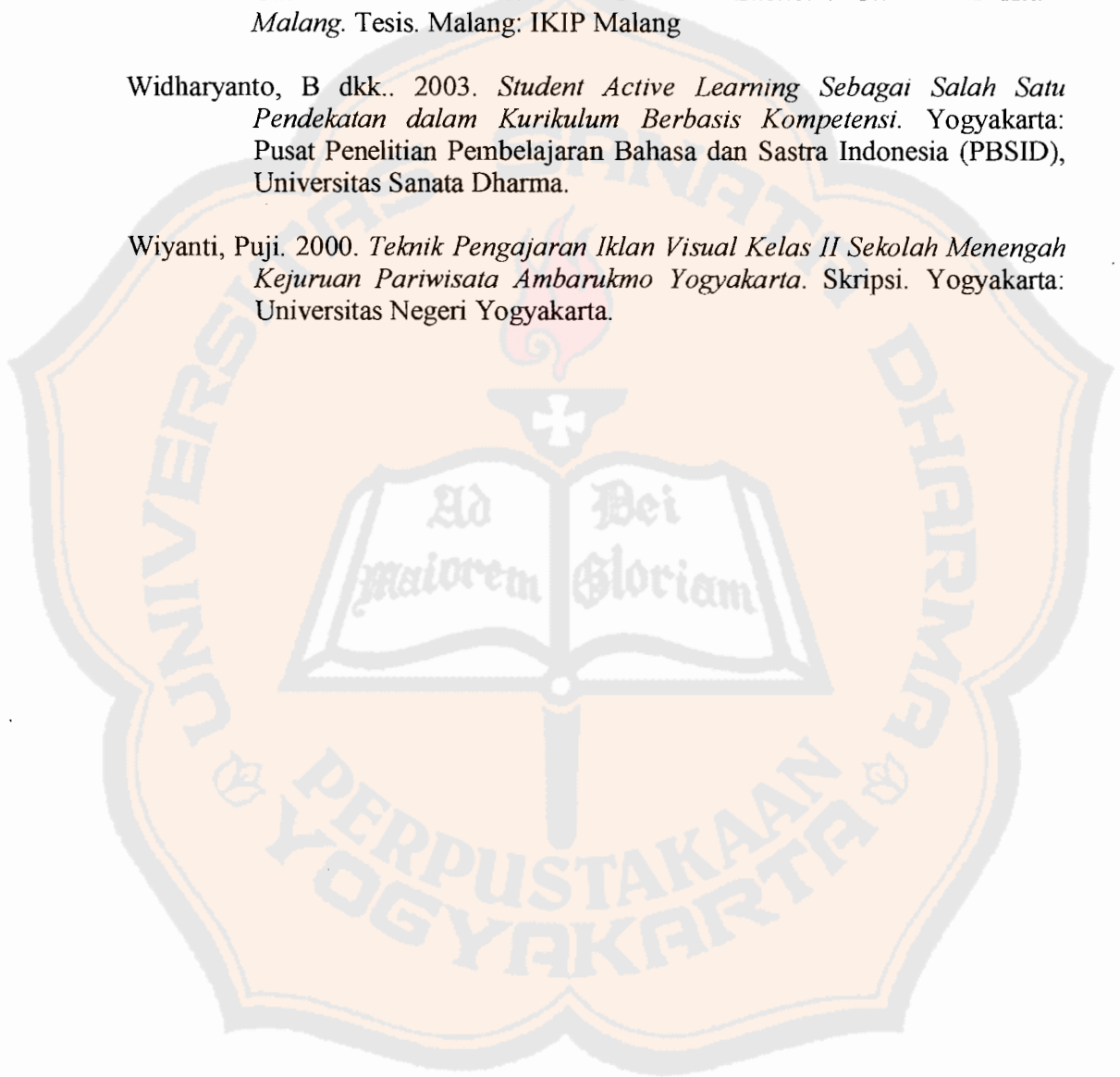
3. Produk silabus ini baru diujicobakan dua kali. Karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas produk ini setelah diimplementasikan di kelas selama satu semester. Produk silabus yang dihasilkan peneliti hanya mencakup satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang diteliti yaitu menulis cerita/mengarang. Pengembangan lanjutan dapat dilakukan pada kompetensi dasar menulis lainnya. Misalnya kompetensi dasar: menyusun paragraf, menulis surat, meringkas bacaan, menulis deskripsi, atau menulis berbagai dan jenis bentuk karangan. Hal ini dimaksudkan supaya silabus kompetensi dasar menulis untuk siswa kelas V SD lengkap dan berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadhiah, Sabarti dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andre, Rianto. 1982. *Peranan Media Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Jakarta.
- Depdiknas. 2001a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 2001b. *Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Dwipawati. 2000. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SDN Tukangan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Flores: Nusa Indah.
- Mutamainah, Siti. 1999. *Keefektifan Penggunaan Media Anagram dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD YKPP 01 Cilacap*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pranowo. 2002. "Pengembangan Media Pembelajaran Berfokus pada Pembelajaran". Makalah Seminar Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sadiman, Arief s dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: P.T Intan Pariwara.
- Soewandi, Slamet. 2002. "Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah". Makalah Seminar Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Sutadipura, M.B. dan I. Jassin. 1955. *Ilmu Jiwa Anak*. Jakarta: Groningen.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waloejo, Sophian. 1960. *Ilmu Jiwa Anak*. Yogyakarta: C.V. Makarja.
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. Tesis. Malang: IKIP Malang
- Widharyanto, B dkk.. 2003. *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSID), Universitas Sanata Dharma.
- Wiyanti, Puji. 2000. *Teknik Pengajaran Iklan Visual Kelas II Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



## BIODATA



Anastasia Erlina Indaryati lahir 20 Februari 1980 di Sleman Yogyakarta. Pendidikan Dasar diperoleh di SD Negeri Cipulir 01 Kebayoran Lama Jakarta Selatan lulus pada tahun 1992. Pendidikan Menengah di tempuh di SMP Kanisus Klepu Minggir hingga tahun 1995.

Pendidikan Atas ditempuh di SMU Pangudi Luhur Sedayu Bantul, lulus pada tahun 1998. Pada tahun itu juga melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan jalur skripsi dengan judul “Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SD”.



## LAMPIRAN



Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda rasa sesuai !

1. Mengarang dengan gambar berseri.

- Menyenangkan
- Membingungkan
- Tidak berpengaruh

2. Warna dalam gambar berseri.

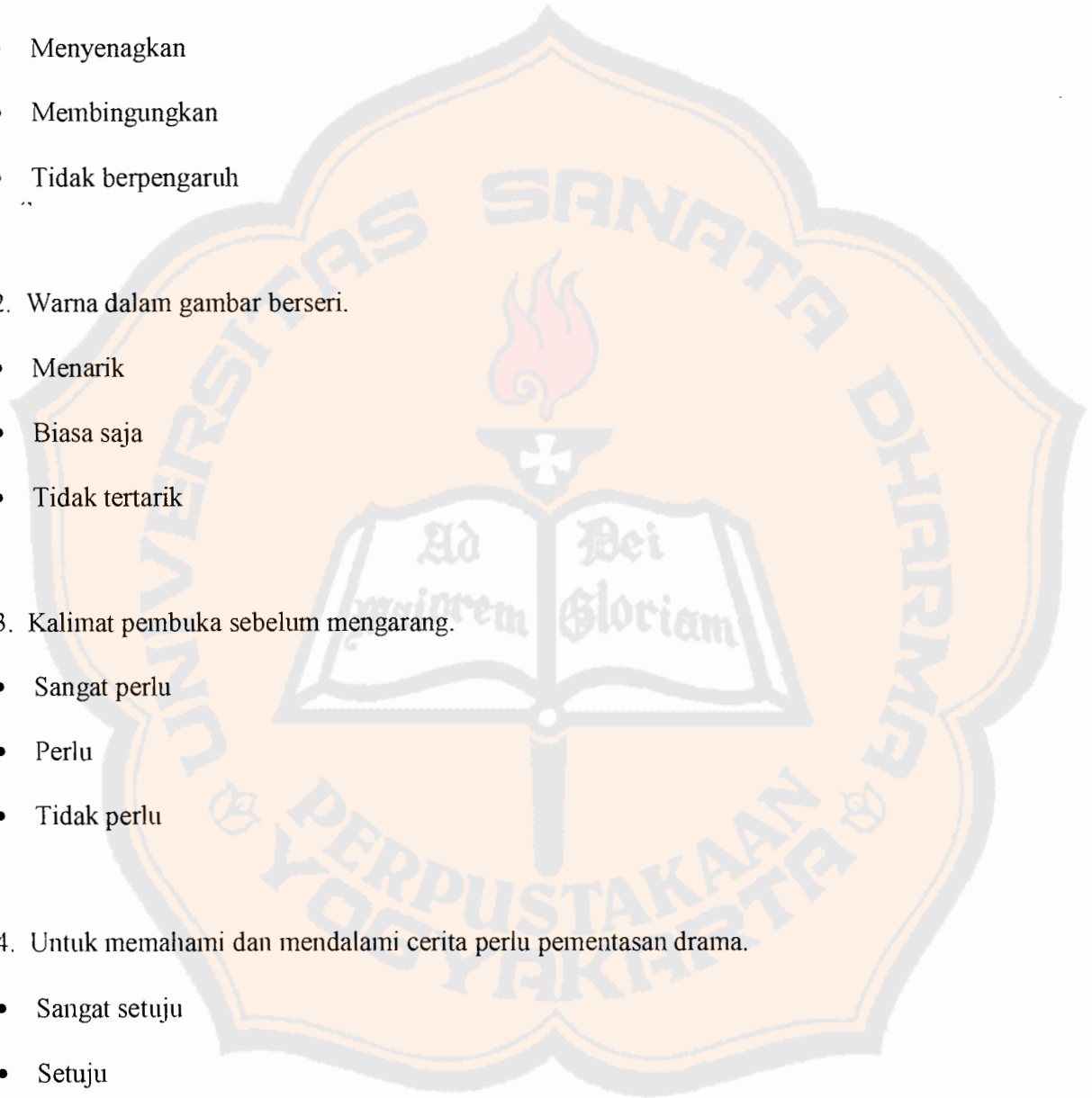
- Menarik
- Biasa saja
- Tidak tertarik

3. Kalimat pembuka sebelum mengarang.

- Sangat perlu
- Perlu
- Tidak perlu

4. Untuk memahami dan mendalami cerita perlu pementasan drama.

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak tidak setuju



Nama lengkap :

Kelas/ No urut :

KUESIONER

↳ Berilah tanda cek (√) untuk jawaban yang Anda rasa sesuai !

1. Saya ..... mengarang menggunakan media gambar berseri.
  - ☺ pernah/ beberapa kali
  - ☹ baru pertama kali
  - ☹ tidak pernah sama sekali
2. Gambar berseri membuat Saya ..... dalam mengarang.
  - ☺ senang
  - ☹ bingung
  - ☹ tidak berpengaruh
3. Warna yang ada dalam gambar membuat Saya ..... dalam mengarang.
  - ☺ tertarik
  - ☹ biasa saja
  - ☹ tidak tertarik
4. Kalimat-kalimat pembuka yang disampaikan peneliti sebelum mengarang ..... dalam menulis.
  - ☺ sangat membantu
  - ☹ membantu
  - ☹ tidak membantu
5. Saya merasa ..... dalam menangkap penjelasan yang diberikan peneliti.
  - ☺ tidak kesulitan
  - ☹ kesulitan
  - ☹ sangat kesulitan
6. Belajar dan kerja kelompok di dalam kelas ..... saya lakukan
  - ☺ pernah/ sering
  - ☹ baru pertama kali
  - ☹ tidak pernah
7. Kerja kelompok di kelas membuat Saya ..... dalam belajar
  - ☺ memperoleh pengalaman baru
  - ☹ bingung
  - ☹ tidak berpengaruh
8. Saya ..... berpentas drama di kelas.
  - ☺ pernah
  - ☹ baru pertama kali
  - ☹ tidak pernah
9. Dengan pementasan drama di kelas Saya menjadi .....
  - ☺ sangat memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar itu
  - ☹ memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar
  - ☹ tidak memahami dan mendalami jalan cerita dalam gambar
10. Pementasan drama di depan kelas membuat Saya .....
  - ☺ lebih berani tampil di depan kelas
  - ☹ mendapat pengalaman baru
  - ☹ menjadi takut
11. Penilaian kelompok lain .....
  - ☺ membuat saya berkembang dan koreksi diri akan kekurangan dan kelebihan saya
  - ☹ biasa saja buat saya
  - ☹ membuat saya minder

☺☺☺ Terima Kasih Anda Telah Menjawab dengan Jujur

KUESIONER PENILAIAN  
AHLI PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Kepada,

Yth. Bapak Ahli Rancangan Pembelajaran

Dengan Hormat,

Dalam rangka uji ahli untuk penilaian rancangan pembelajaran, saya mohon Bapak memberi penilaian terhadap rancangan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang saya kembangkan.

Penilaian, saran, dan komentar dari bapak dapat dituliskan dalam lembar kuesioner yang telah disediakan dengan memilih alternatif dan pernyataan tentang kualitas komponen-komponen silabus. Bapak diharapkan memberi tanda silang (X), jika pilihan jatuh pada nomor 1, dimohon Bapak memberikan saran/komentar pada tempat yang telah disediakan.

Penilaian, saran, dan komentar dari bapak akan berguna sebagai bahan penyempurnaan produk pengembangan ini. Atas perhatian dan bantuan bapak, saya ucapkan terima kasih.

Mrican, Juli 2003

Penulis

A. Erlina Indaryati

KUESIONER PENILAIAN  
AHLI PERANCANGAN PEMBELAJARAN

1. Kejelasan identitas mata pelajaran

1 kurang jelas

2 jelas

3 sangat jelas

2. Kejelasan kompetensi dasar

1 kurang jelas

2 jelas

3 sangat jelas

3. Kejelasan hasil belajar

1 kurang jelas

2 jelas

3 sangat jelas

4. Kejelasan indikator pencapaian hasil belajar

1 kurang jelas

2 jelas

3 sangat jelas

5. Kejelasan materi pembelajaran

1 kurang jelas

2 jelas

3 sangat jelas

6. Ketepatan langkah-langkah pembelajaran

1 kurang tepat

2 tepat

3 sangat tepat

7. Ketepatan metode pembelajaran yang digunakan

1 kurang tepat

2 tepat

3 sangat tepat

8. Ketepatan media yang digunakan

1 kurang tepat

2 tepat

3 sangat tepat

9. Ketepatan sarana dan sumber belajar

1 kurang tepat

2 tepat

3 sangat tepat

10. Ketepatan Penilaian

1 kurang tepat

2 tepat

3 sangat tepat

11. Ketepatan alokasi waktu pembelajaran

1 kurang tepat

2 tepat

3 sangat tepat

saran/ komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

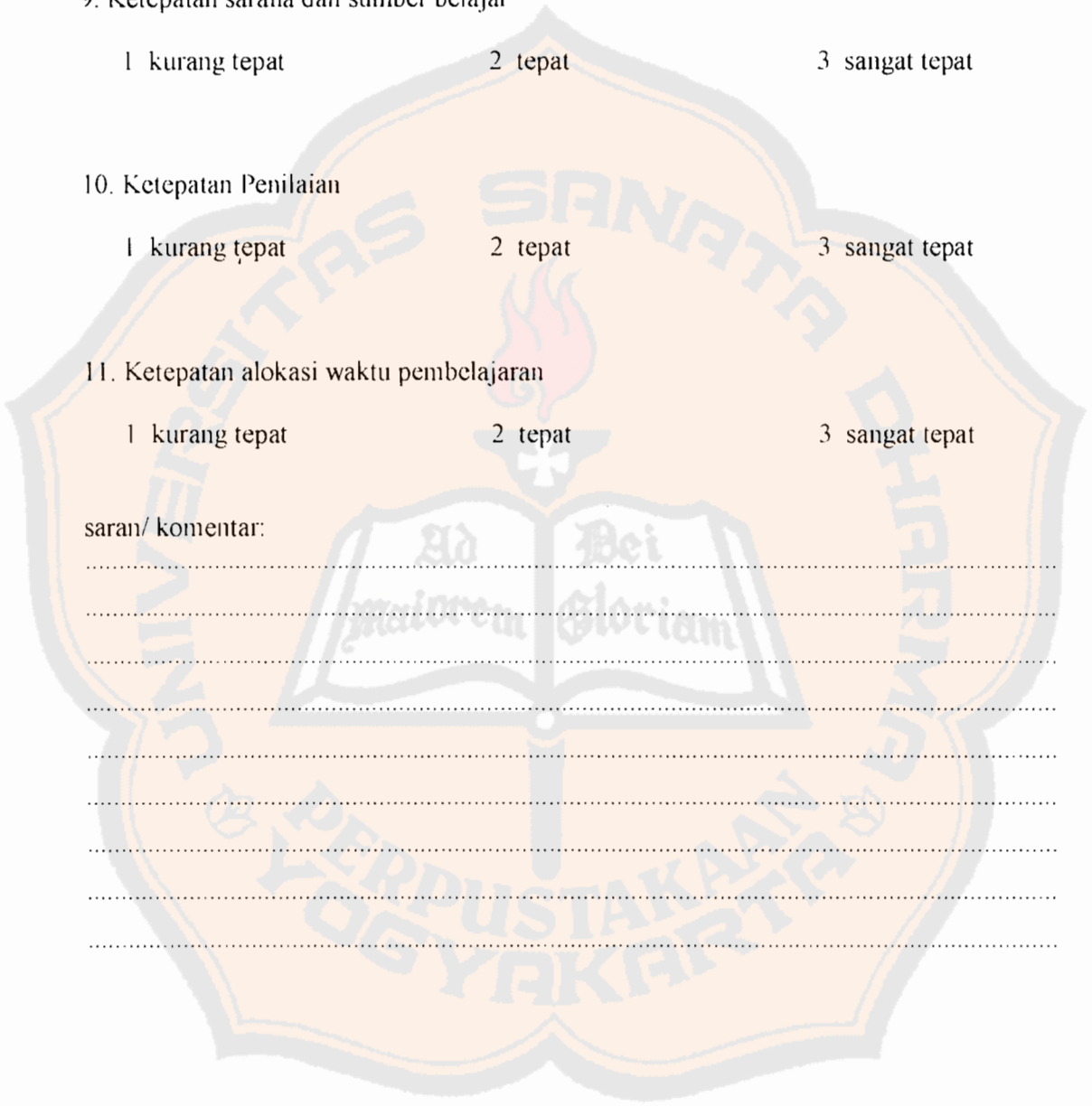
.....

.....

.....

.....

.....





**Lampiran 2 Contoh Hasil Penghitungan**

Warna yang ada dalam gambar berseri

- Menarik (nilai 3)
- Biasa saja (nilai 2)
- Tidak tertarik (nilai 1)

Rumus

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban X Bobot Tiap Pilihan}}{N \text{ X Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

Jika jumlah siswa yang memilih **menarik** 13 orang, **biasa saja** 3 orang, dan **tidak tertarik** 1 orang maka penghitungannya sebagai berikut.

menarik	biasa saja	tidak tertarik
$\frac{13 \times 3}{17 \times 3} \times 100\%$	$\frac{3 \times 2}{17 \times 2} \times 100\%$	$\frac{1 \times 1}{17 \times 1} \times 100\%$
$= \frac{39}{51} \times 100\%$	$= \frac{6}{34} \times 100\%$	$= \frac{1}{17} \times 100\%$
$= 76,0$	$= 18,0$	$= 6,0$

☺ Urutkan gambar, kemudian tulislah cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat !.

Judul : Membersihkan Rumah Paman

Gambar 1 ☺	<p>Pada hari minggu kami pergi ke rumah Paman dirumah Paman kami membersihkan rumah. Dirumah paman kami mencuci piring, membersihkan jendela, gelas, dan aku menyapu lantai.</p>
Gambar 2 ☺	<p>Aku dan Ibu membersihkan rumah dalam. Ibu menyapu, aku menyalakan lampu. Adik dan Ayah menyapu diluar rumah.</p>
Gambar 3 ☺	<p>Ayah dan Adik membersihkan halaman. Ayah jang menyapu. Adik mengambil paku.</p>
Gambar 4 ☺	<p>Setelah selesai rumah paman menjadi bersih lalu ayah duduk di depan rumah. lalu Ibu masuk ke rumah membuat kopi untuk Ayah.</p>

Nama : C. Ika Evi W

☺☺☺ Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul: Membersihkan Rumah Bersama-Sama keluarga

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Ada satu <del>orang</del> <sup>barang-barang</sup> <del>Sikuman</del> yang <del>membuat</del> berantakan <del>rumah</del>. Ada yang dibawah dan ada yang diatas meja yang dibawah masing-masing. Baju, buku, bola, palpen, lap, dan sebagainya yang diatas meja masing-masing: pinggan, gelas, mainan, dan sebagainya. Sikuman <del>tidak</del> tidak suka bersih pd dibuat kotor. Dan Si kuman senang sekali karena rumah keluarga menjadi kotor/berantakan. Sikuman memang nakal. <del>berantakan</del> <del>rumah</del> <del>tersebut</del> <del>tersebut</del> <del>tersebut</del></p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Lalu ada tong dan Ibu yang melihat. Mereka bermaksud untuk membersihkan Ruang keluarga/Ruang Tengah itu. Ibu mengambil sapu dan menyapu lah Tar, sedangkan tong mengambil lap dan mejanya dilap, ternyata Si kuma ada di bawah meja sembunyi. Waktu Ibu menyapu, Ibu melihat Sikuman. Lalu Ibu mengusir Sikuman puh-puh dari tempat itu.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Sementara itu Sinta dan Ayah juga melihat <del>rumah</del> halaman rumahnya kotor. Mereka juga bermaksud untuk membersihkan. Ayah menyapu halaman dan Sinta mengambil pengki. Sebetulnya sampah itu mau dibakar, tapi Sinta sedang mepengki. Sampahnya sudah ayah yang mengambil korek api, lalu sampahnya dibakar.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Sementara itu mereka berempat sudah selesai membersihkan rumah. Sinta masuk, ayah masih diluar untuk menghirup udara segar, sementara itu, Ibu dari dalam membawakan kopi hangat. Ibu dan Ayah duduk bersama di teras depan sambil minum kopi hangat.</p>

Nama: Isabella Elnita Widyansari



Judul : Membantu Nenek Membersihkan Rumah

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Di hari libur keluarga Ani pergi berlibur ke rumah nenek. Rumah nenek Ani ada di kota pelajar Yogyakarta. Sesampai di rumah nenek, ternyata rumah nenek sangat kotor, berantakan dan banyak sampah. Ani berkata: "Wah rumah nenek sangat kotor ya Bu?" Ibu menjawab: "Ya Ani rumah nenek sangat kotor."</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>"Ani Dandi kakak Ani? tolong bantu ibu <del>membersihkan</del> membersihkan dan mengelap meja perin- kah ibu." "Ya Bu" kata Dandi. Setelah selesai membersihkan dan mengelap meja, Dandi ber- kata "Sudah selesai Bu" Ibu menjawab "Ya trimakasih Dandi." "Ya Bu sama-sama" kata Dandi.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Pulang rumah, "Ani tolong ambilkan pengki itu" kata ayah. "Ya ayah" sahut Ani. "Apakah sudah selesai" tanya Ani. "Ya sudah selesai" jawab ayah. "Tapi tunggu dulu Ani buang- dulu sampah itu ke pembuangan sampah" kata ayah. "Ya ayah" kata Ani.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Ayah duduk di beranda rumah sambil berkata: "Huh capek sekali aku, Bu tolong buatkan kopi." "Ya ayah akan ku buatkan kopi" kata bu dari dalam. "Ini <del>bu</del> ayah minum kopinya selagi hangat" kata ibu. Ayah berkata "Trimakasih Bu." "Sama-sama yah" kata ibu.</p>

Nama : Rita Feriani

☺☺☺ Terima Kasih

Judul : Bersihkan Rumah

Gambar 1 ☺	<p>Pada hari minggu sudah semuanya libur di atas meja sampah berantakan sekali. Meja sampah yang berantakan ada gelas, bola, buku dan lain-lain.</p>
Gambar 2 ☺	<p>Ibu masuk ke rumah dan lalu melihat meja yang berantakan. Ibu memanggil toho, toho datang. Ibu lalu mengunci toho membesarkan, sedangkan ibu mengapunya.</p>
Gambar 3 ☺	<p>Diluar rumah ayah membersihkan halaman. Ia membersihkan bersama-sama anaknya perempuan. Ayah menyapu halaman yang kotor karena jauh dari yang kering. Setelah selesai menyapu halaman dan yang kering. Ia menyapu halaman.</p>
Gambar 4 ☺	<p>Setelah selesai menyapu halaman lalu ayah masuk dan duduk-duduk. Ayah sangat capek sekali. Ayah menyuruh ibu mengambilkan minuman kopi di dapur.</p>

Nama : chdra

Judul : Bergotong-royong Di dalam Membersihkan Rumah

Gambar 1 ☺	Di dapur berantakan sekali. Meja dan lantai kotor. Mainan berserakan dimana-mana.
Gambar 2 ☺	Pada saat itu Ibu memanggil Rini katanya: Ibu: Rini, tolong bantu ibu membersihkan meja, sedangkan ibu menyapu lantai. Rini: Baik bu. Setelah beberapa lama kemudian Rini berkata: Rini: Bu, mejanya sudah bersih. Ibu: Terima kasih ya Rini.
Gambar 3 ☺	Pada sore hari ayah sedang menyapu di halaman depan. lalu ayah berkata: Ayah: Win, tolong bantu ayah menyerok sampah! Winda: Baik yah. Ayah: Tolong, ambilkan seroknya! Winda: Di mana yah? Ayah: di gudang. Setelah beberapa lama ayah berkata: Ayah: terima kasih ya win. Winda: Iya yah.
Gambar 4 ☺	Setelah ayah menyapu halaman depan ayah sangat lelah. Ayah berkata: Ayah: Bu, tolong buatkan saya kopi, saya sangat lelah! Ibu: Baik yah. Ayah: Mana bu kopinya? Ibu: Ini yah. Ayah: terima kasih ya bu. Ibu: Iya yah. Akhirnya rumah itu menjadi bersih.

Nama: Nouma Nugrahaeni

☺☺☺ Terima Kasih







Judul: Bekerja sama Membersihkan Rumah

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Pada hari Selasa semua sekolah libur karena hari itu adalah hari raya Imlek. Maba, Wina dan Handra libur. Mereka bermain-main di rumah. Mereka bermain sampai puas. Sampai-sampai kamar Wina dan Handra sangat berantakan. Semua mainan jatuh, kursi-kursi berantakan, dan lantainya pun kotor sekali. Ibu datang dan Ibu akan membersihkan kamar. Wina dan Handra bersama Ayah, Wina, dan Handra.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Ibu: "Handra apakah kamu bisa membantu Ibu membersihkan meja yang kotor itu!" Handra: "Baik Bu, aku bisa melakukannya ya." Ibu: "Kalau sudah bersih laku kursinya ya!" Handra: "Baik Bu." Ibu: "Terima kasih Handra." Handra: "Sama-sama."</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Tidak lama kemudian Ayah datang dan ingin membantu. Ayah membersihkan sampah bersama Wina. Ayah: "Wina tolong bantu Ayah mengangkut sampah ya." Wina: "Baik Ayah." Ayah: "Terima kasih Wina." Wina: "Sama-sama."</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Setelah semua selesai Ayah duduk-duduk di teras rumah. Ayah: "Ibu tolong ambilkan minum kopi!" Ibu: "Baik Ayah." Ayah: "Terima kasih ya bu." Ibu: "Sama-sama."</p>

Nama: DAMAR !!!



Judul : Membersihkan Rumah Dengan Keluarga

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Pada suatu hari rumah keluarga pada khamis banyak sampah yang berceceran <del>sampah di lantai</del> <del>di lantai</del> <del>di lantai</del>. Di ruangan itu ada beku, piring, gelas, botol plastik dan lain-lain.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Halu ibu datang keruangan yang telah kacau itu berhalu. "Wah, lihat salah satu ruangan ini. Ibu belum anggap halah. "Ibu bilang banyak ibu mem bersihkan ruangan ini" ya bu. Halah dan ibu mem bersihkan dengan gemas dan senang. Lalu ibu selesai lalu ibu menyuruh adik dan adu mem bersihkan halaman rumah.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Ayah bekerja mem bersihkan sampah dedaunan yang berada di depan rumah, karena halaman rumahnya luas ayah meminta adu untuk mem bantu mem bersihkan halaman rumah. Adu mem bantu ayah mem gesak sampah - sampah daun yang berceceran. Halu lulas ayah dan adu sudah selesai. Halu keadaan rumah pada khamis kembali bersih lagi.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Setelah pekerjaan mereka sudah selesai ayah duduk duduk sendiri di depan rumah, karena ingin mengun sup. Adanya beku. Halu ayah mem minta ibu untuk mem buat ikan leani. Ibu sudah mem buat lepi. lalu ibu mengun or ikan lepi itu kepada ayah.</p>

Nama : V. Winda Ariwisman Fala





Urutkan gambar kemudian tuliskan cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul: Membersihkan Rumah bersama - sama

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Hari ini hari minggu jadi sekolah libur anak-anak pasti semua libur sekolah. Di suatu rumah ada banyak kotoran misalnya ada kotoran rumah menjadi acak-acakan barang-barang yang ada di dalam menjadi ada di lantai karena ada anak yang bermain tetapi tidak dikembalikan ketempat semula misalnya bola, buku, pensil, bola, gunting, dan lain-lain. Bendera pun berdebu. Ada pun kursi yang tidak dikembalikan ketempat semula.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Kami sekedua akan membersihkan. Ibu dan aku menyapu lantai rumah. Sedangkan ayah dan adik menyapu halaman dengan ibu menyapu daun-daun di lantai sedangkan aku menyapu barang-barang yang semestinya ada ditempatnya. Setelah selesai dilihat barang-barang sudah ada ditempatnya.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Ayah pun sama seperti ibu ayah yang menyapu daun-daun yg sudah kering jatuh dari pohon. Sedangkan adik membawa serok untuk tempat daun-daun itu. Ayah dan adik sangat rajin membersihkannya. Setelah selesai halaman depan menjadi bersih.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Karena telah selesai membersihkan rumah, ayah duduk-duduk di teras dan memanggil ibu untuk menyeduh membuatkan kopi. Karena ayah sangat lelah, ibu dan segera membuatkan kopi. Sama-sama minum kopi ayah dan ibu berucap mengucap terima kasih.</p>

Nama: Fr Trisiwi minta Rini

☺☺☺ Terima Kasih

Judul : Membersihkan Rumah Bibi

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Pada saat libur panjang keluarga berkumpul di rumah bibi. Saat sampai di sofa kami duduk di ruang tengah. Sajian di ruang tengah sangat berantakan. Aku harus beristirahat sebentar.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Ibu ayah dan ibu membersihkannya dengan semangat. Ayah dan ibu saling membantu, kalau ibu sedang membersihkan lantai, ayah juga membantu. Ruang itu sudah agak bersih, perabotnya sudah bersih dan mijanya sudah di lap.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Ayah dan adik juga ikut membersihkan rumah bibi. Ayah membersihkan lantai dengan sapu dan adik mengambil sampah untuk mengambil sampah itu. Ibu sampah itu di buang ke tempat sampah. Benda yang berantakan juga di rapikan.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Ibu ayah beristirahat karena lelah. Pada saat ayah lalu datang ibu yang sudah membuat kami istirahat. Ayah lalu ayah mengucapkan terima kasih pada ibu karena telah membuat kami. Ibu merasa saya menjadi sejah dan nyaman.</p>

Nama : Nurwidhyanto



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

☺ Urutkan gambar, kemudian tulislah cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat !.

82

Judul : Membersihkan Rumah Paman Bersama- Sama

Gambar 1 ☺	<p>Pada hari Minggu kami sekeluarga pergi ke rumah Paman. Saatibany di rumah Paman, ruang tamu tampak berantakan. Rak ada yang terbuka, baju, buku dan lain-lain berserakan di lantai. Di meja makan ada gelas dan piring yang kotor. Jendela dan lantai serta dindingnya juga kotor. Kami bersepakat akan membersihkannya.</p>
Gambar 2 ☺	<p>Ibu membersihkan di dalam rumah. Ibu menaruh Evi membantu Ibu. Evi membersihkan meja, mencuci piring dan gelas, sedangkan Ibu menyapu lantai, mengelap kaca dan dindingnya. Kami bersama-sama membersihkannya, saling bergotong royong dan membantu. Waktu kami membersihkan rumah Paman, Paman sedang keluar rumah dan pintu depan terbuka.</p>
Gambar 3 ☺	<p>Ayah dan Dian membersihkan halaman rumah. Ayah menyapu sampah dan daun-daun. Ayah menaruh Dian membantu Ayah. Dian mengambil tongki. Lalu ayah menyapu sampah dan daun-daun itu ke tongkinya. Kemudian ayah membuangnya dan membuarkannya.</p>
Gambar 4 ☺	<p>Setelah membersihkan rumah kami beristirahat. Evi dan Dian istirahat di dalam, sedangkan Ayah istirahat di luar. Ayah sangat haus, Ayah menaruh Ibu mem buat kopi. Setelah mem buat kopi untuk ayah, Paman datang, Paman melihat pekarangannya, di dalam rumahnya tampak bersih. Paman tahu bahwa yang mem bersihkannya adalah keluarga kami. Paman berterima kasih kepada kami. Sekarang rumah Paman sudah bersih kembali.</p>

Nama : V. Utik Lirawati

☺☺☺ Terima Kasih

☺ Urutkan gambar, kemudian tuliskan cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 kalimat.

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Judul: Membersihkan Rumah

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Budi selalu tidak malas jika disuruh membersihkan rumah maka kuman-kuman sering berdalangan. kuman itu membuat kotor semua ruangan. Kini ruangan itu tidak rapi dan berserakan. kuman senang apabila ruangan itu kotor.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Ibu melihat ruangan itu. Ibu membersihkannya. Ibu juga menyuruh Budi untuk membersihkannya. Jadi kalau ruangnya bersih, tidak berantakan, maka kuman-kuman akan pergi.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Di lain tempat, Ayah dan Ani juga sedang membersihkan halaman. Ayah menyuruh Ani untuk membantunya. Ani membantu mengorek paku untuk menaruh daun-daun yg sudah kering.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Sudah semua ruangan bersih, mereka beristirahat. Ayah duduk-duduk santai melepas lelah. Ibu datang membawa lemari es, maka Ani bertanya: "Siapa yang mencuci selagi. Pakah kuman-kuman itu?" Ayah menjawab: "Terima kasih ibu, sekarang mereka akan hidup dengan ruangan yg bersih." gah bersih</p>

Nama: Christina Wahyu Tabyar

☺☺☺ Terima Kasih

- 1 kuman
- 2 Ayah
- 3 Ibu
- 4 Ani
- 5 Budi



☺ Urutkan gambar, kemudian tuliskan cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat !.

Judul : Membersihkan Rumah Nenek

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Pada hari minggu kami sekeluarga pergi ke rumah nenek. Kami ingin membantu membersihkan rumah nenek. Adik dan Agah menyapu di halaman, lalu memotong rumput. Rumah nenek kotor karena kucing-kucing di rumah.</p> <p>Pada hari minggu kami sekeluarga pergi ke rumah nenek. Kami ingin membantu membersihkan rumah nenek. Rumah nenek kotor karena kucing-kucing di rumah.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Sesudah sampai ke rumah, Nenek kami lalu membersihkan rumah. Adik dan Agah menyapu di halaman. Dan memotong rumput, lalu merata bunga.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Ibu, Ibu dan Kakak membersihkan meja dan menyapu lantai. Juga membersihkan lemari jendela, dan merapikan mainan. Karena rumah kakak-pada bersih lalu kami pergi.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Sesudah membersihkan semua kelelahan Agah lalu duduk-duduk di halaman dan Ibu segera membersihkan dari panas. Sesudah membersihkan rumah nenek lalu mereka pun pulang.</p>

Nama : Anggun

Judul: Membersihkan Rumah . . . . . Bersama-sama

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Dikota pada malam, makam bersama Inalissitu ruana      makanya sudah brantakan disitu ada bisa ada buku dan      an ditanya makam ada notis satu . . . . .</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Setelah itu ibu dan kakak membersihkan ruangan,      ibu membersihkan kamar dan kakak membersihkan      meja dan ada kaman yang mau dari setelah itu yang      semuanya sudah sudah ditulup, dan lagi ada      dan lain lainnya sudah dimasukin ke dalam.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Setelah itu ayah dan adik membersihkan kamar      rumah ayah mau ke kamar adik membersihkan      sampul - sampul dan ayah dan adik bersenang-senang</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Setelah ayah dan adik membersihkan kamar      rumah adik mau dan ayah duduk - duduk di      mau membersihkan udara segar setelah mau tidur      udara segar yang sudah sudah bunda yang sudah      dibersihkan. Setelah itu kakak pergi ibu datang      membawakan kom ambil ayah.</p>

Nama : Dian Rafama

☺☺☺ Terima Kasih



☺ Urutkan gambar, kemudian tuliskan cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul : Membersihkan Rumah Nenek

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p>Hari minggu keluarga kami pergi ke rumah nenek. Di rumah nenek banyak barang bekas-bekas. Ada baju, bus, tas, tali, bola dan lain-lain. Rumah nenek kelihatan sangat kotor.</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Ibu dan bapak akan membersihkan ruangan dalam. Ibu: baik, tolong ibu. Bapak: ya bu, apa. Ibu: tolong bantu saya. Bapak: apa bu. Ibu senang membantu dan melihat rumah nenek menjadi bersih setelah ini.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Sementara ayah dan adik membantu membersihkan rumah. ayah: baik, tolong bantu. adik: apa bu, apa. ayah: tolong bantu ibu dan bapak. adik: baik, apa. Ibu dan adik membantu membersihkan rumah.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Setelah selesai ayah dan adik membersihkan rumah. ayah: baik, tolong bantu. adik: ya, apa. ayah: tolong bantu ibu dan bapak. adik: baik, apa. Setelah selesai membersihkan rumah nenek menjadi bersih kembali.</p>

Nama : Nurulhman

☺☺☺ Terima Kasih



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

☺ Urutkan gambar, kemudian tuliskan cerita dari masing-masing gambar tersebut, satu gambar paling sedikit 2 sampai 3 kalimat !.

Judul : ~~Membersihkan Halaman Bersama~~ ~~Bersama~~ ~~Bersama~~ Bersama - sama Membersihkan Rumah Nenek

<p>Gambar 1 ☺</p>	<p><del>Nenek dan Budi berlibur ke rumah nenek. Ketika ibu melihat meja yang kotor, ia memanggil Budi dan Ani untuk dibersihkan.</del></p> <p>Ayah, Ibu, Budi dan Ani pergi berlibur ke rumah nenek. Rumah nenek tak terawat karena nenek sudah tua dan dia sudah tidak kuat untuk bekerja. Suatu hari Meja tempat bermain adik kotor</p>
<p>Gambar 2 ☺</p>	<p>Ibu datang dan berkata: "wah... meja ini kotor sekali. Budi tolong bantu ibu!" jawab Budi: "ya... bu". "Tolong bersihkan meja yg kotor itu, itu akan menyapu lantai" kata ibu, jawab Budi "ya bu". Mereka berdua segera membersihkan tempat itu.</p>
<p>Gambar 3 ☺</p>	<p>Di lain tempat ayah dan Ani sedang... bekerja bakti membersihkan halaman. Ayah berkata "Ani tolong kau ambil serok". "Iya ayah" jawab Ani. Ani segera menyerok sampah yang disapu oleh ayah dan Ani membuangnya ke tempat sampah.</p>
<p>Gambar 4 ☺</p>	<p>Setelah ayah selesai membersihkan halaman, ia beristirahat di depan teras rumah. Ayah berkata pada ibu: "Ibu tolong ambilkan aku minuman". "Iya" jawab ibu. Ibu segera membuat kopi dan menyerahkannya. Kopi itu sambil berkata "ini yah, kiniyah diminum selagi... masih hangat". Terima kasih bu" jawab ayah.</p>

Nama : Bertilia Harum Tyas Pamela-wati

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Pengamatan (untuk peneliti)

Kelompok : I  
Judul Drama : Membersihkan Rumah Nenek  
Pemain 😊 : 1. (ayah)  
2. (ibu)  
3. (kakak)  
4. (adik)  
5.

😊 Beri tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok

### Penilaian

Kesesuaian cerita dengan gambar	Penampilan kelompok	kelancaran percakapan
<input checked="" type="checkbox"/> 😊 sesuai	<input type="checkbox"/> 😊 baik	<input type="checkbox"/> 😊 lancar
<input type="checkbox"/> 😞 tidak sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> 😞 sedang	<input type="checkbox"/> 😞 biasa
	<input type="checkbox"/> 😞 kurang	<input checked="" type="checkbox"/> 😞 kurang lancar

😊 Komentar untuk kelompok yang dinilai

Kelebihan : Dapat menyesuaikan cerita

Kekurangan : Percakapannya kurang lancar

😊 Kelompok Penilai : II.....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Pengamatan (untuk peneliti)

Kelompok : II

Judul Drama : Menikahkannya... Rumi Ramon

Pemain ☺ : 1. (ayah)  
2. (ibu)  
3. (kakak)  
4. (adik)

☺ Beri tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok

### Penilaian

Kesesuaian cerita dengan gambar

Penampilan kelompok

kelancaran percakapan

☺ sesuai

☺ baik

☺ lancar

☹ tidak sesuai

☺ sedang

☺ biasa

☹ kurang

☹ kurang lancar

☺ Komentar untuk kelompok yang dinilai

Kelebihan : ceritanya sesuai

Kekurangan : kurang lancar

☺ Kelompok Penilai : kelompok III

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Pengamatan (untuk peneliti)

Kelompok : III

Judul Drama : Belceja...sana membersihkan Rumah

Pemain ☺ : 1. (ayah)  
2. (ibu)  
3. (kakak)  
4. (adik)

☺ Beri tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok

### Penilaian

Kesesuaian cerita dengan gambar

☺ sesuai

☹ tidak sesuai

Penampilan kelompok

☺ baik

☹ sedang

☹ kurang

kelancaran percakapan

☺ lancar

☹ biasa

☹ kurang lancar

☺ Komentar untuk kelompok yang dinilai

Kelebihan : ..kritiknya sudah bagus.....

Kekurangan : ..kurang lancar dalam berbicara dan tidak menga-  
sikkan.....

☺ Kelompok Penilai : ..I.....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Pengamatan (untuk peneliti)

Kelompok : IV

Judul Drama : *Membersihkan Rumah Sekeluarga*

Pemain 😊 : 1. (ayah)  
2. (ibu)  
3. (kakak)  
4. (adik)

😊 Beri tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok

### Penilaian

Kesesuaian cerita dengan gambar	Penampilan kelompok	kelancaran percakapan
<input checked="" type="checkbox"/> 😊 sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> 😊 baik	<input checked="" type="checkbox"/> 😊 lancar
<input type="checkbox"/> 😞 tidak sesuai	<input type="checkbox"/> 😞 sedang	<input type="checkbox"/> 😞 biasa
	<input type="checkbox"/> 😞 kurang	<input type="checkbox"/> 😞 kurang lancar

😊 Komentar untuk kelompok yang dinilai

Kelebihan : *Sesuai, baik, lancar dan bagus*

Kekurangan : *kurang kompak sedikit*

😊 Kelompok Penilai : *I*



**Lampiran 5 Gambar Kegiatan Penelitian**



dok. 1 Kalimat Pembuka Sebelum Mengarang

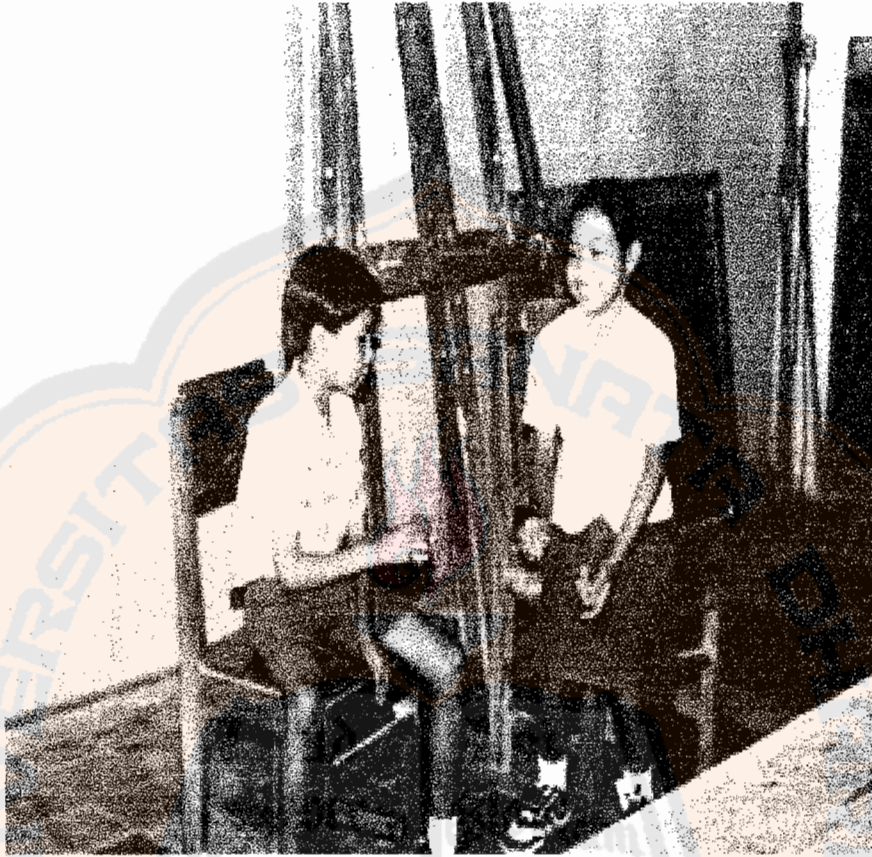


dok. 2 Masing-masing Siswa Mengarang dalam Kelompok



dok. 3 Bermain Drama di Depan Kelas





dok. 4 Bercakap-cakap Saat Bermain Drama



dok. 5 Saat Teman Bermain Drama Kelompok Lain Menilai





## Lampiran 6 Daftar Nama Siswa

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SDK JD  
TAHUN AJARAN 2002/ 2003

No.	L/ P	Nama
1.	L	Anggun Wahyu
2.	P	Bertilia Harum Tyas Pamelawati
3.	P	C. Ika Evi W.
4.	L	Dian Pratama
5.	P	Fr. Trisiwi Minta Rini
6.	L	Damar
7.	P	Isodora Efita Widyansari
8.	L	Matius Tri Setiawan
9.	L	Nurochman
10.	L	Nurwidiyanto
11.	P	Rita Efendi
12.	P	Valentina Utik Linawati
13.	P	V. Nurma Nugrahaeni
14.	P	Vitalis Mira
15.	L	P. Winda Ari Wisman Taka
16.	L	Yakobus Endra Triyon
17.	P	Ch. Wahyu C.



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta ☎ (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 137 /Pnlt /Kajur/JPBS/ V / 2003

Lamp :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak Kepala Sekolah SD Kanisius Jetisdepok  
di Jetisdepok Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Anastasia Erlina Indaryati  
No. Mahasiswa : 981224030  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : X (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanisius Jetisdepok Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta  
Waktu : Mei 2003 hingga Juni 2003  
Topik/ Judul : Pengembangan Materi Menulis Narasi Siswa SD Menggunakan Media Visual Diam  
Atas perhatiannya dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 Mei 2003

Dekan,

b. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



(Dr. Antonius Herujiyanto, M.A.)

NIP/NPP : 1203

Tembusan Yth.

1. Sekretariat PBSID
2. Dekan FKIP
3. Ketua Jurusan PBS

**SEKOLAH DASAR KANISIUS JETISDEPOK**  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  
Jetisdepok Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta 55562

Hal : **Surat Keterangan Penelitian**



**SURAT KETERANGAN**

**NO : 39 / SD K / V / 2003**

Dengan ini Kepala Sekolah SD Kanisius Jetisdepok menyatakan bahwa,

Nama : Anastasia Erlina Indaryati

NIM : 981224030

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Sanata Dharma

Benar-benar telah mengadakan penelitian,

Di : Sekolah Dasar Kanisius Jetisdepok Sendangsari Minggir Sleman

Waktu : Jumat, 9 dan Sabtu, 17 Mei 2003

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan akademik mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetisdepok, 28 Mei 2003

Kepala Sekolah



**Ag. K. Mardjono**

NIP: 490016879